

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK
HALUS MELALUI KEGIATAN KOLASE DENGAN
BERBAGAI BAHAN ALAM DI TKIT AL HIKMAH
PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh :

ERNAWATI
200207002006

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK
HALUS MELALUI KEGIATAN KOLASE DENGAN
BERBAGAI BAHAN ALAM DI TKIT AL HIKMAH
PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh :

ERNAWATI
200207002006

Pembimbing :

- 1. Dr. Nur Rahmah, S.Pd.I., M.Pd.**
- 2. Pertiwi Kamariah Hasis, S.Pd., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERIPALOPO
2025**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : ERNAWATI
Nim : 2002070006
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Anak Usia Dini

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan atau karya orang lain, yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo 18 Maret 2025

Yang membuat pernyataan,



ERNAWATI

NIM 2002070006

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase dengan Berbagai Bahan Alam Di TKIT Al Hikmah Palopo” yang ditulis oleh Ernawati Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 2002070006, Mahasiswa Program Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu, tanggal 16 April 2025 bertepatan dengan 17 Syawal 1446 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Palopo 21 April 2025

TIM PENGUJI

- | | | |
|--|---------------|---------|
| 1. Pertiwi Kamariah Hasis, S.Pd., M.Pd | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Rifaah Mahmudah Bulu', S.Kg., M.Kes | Penguji I | (.....) |
| 3. Subhan, S.Pd.I., M.Pd | Penguji II | (.....) |
| 4. Dr. Nur Rahmah, S.Pd.I., M.Pd | Pembimbing I | (.....) |
| 5. Pertiwi Kamariah Hasis, S.Pd., M.Pd | Pembimbing II | (.....) |

Mengetahui:

Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.,
NIP 19670516 200003 1 002

Ketua Program Studi
Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pertiwi Kamariah Hasis S.Pd., M.Pd
NIP 19910519 201903 2 015

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا
وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

Segala puji bagi Allah Swt., yang telah memberikan kesehatan, perlindungan, kesempatan, semangat, dan pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase dengan Berbagai Bahan Alam Di TKIT Al Hikmah Palopo” setelah melalui proses yang panjang.

Salawat dan salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw., pada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar serjana pendidikan dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Manusia sebagai makhluk sosial senantiasa memerlukan bantuan orang lain untuk menjalani hidup dan kehidupannya. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan mampu terselesaikan tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui kesempatan yang baik ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag.Rektor IAIN Palopo, Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd. selaku wakil Rektor I, Dr. Masruddin, S.S., M.Hum., Wakil Rektor II, Dr. Mustaming, S.Ag., M.HI., Wakil Rektor III IAIN Palopo yang telah membina dan mengembangkan perguruan tinggi, tempat penulis memperoleh berbagai Ilmu pengetahuan.

2. Prof Dr. H. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag. selaku wakil Dekan I, HjNursaeni, S.Ag., M.Pd. Wakil Dekan II, dan Dr. Taqwa, M.Pd.I., Wakil Dekan III IAIN Palopo Senantiasa Membina dan Mengembangkan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Menjadi Fakultas yang Terbaik.
3. Pertiwi Kamariah Hasis, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua dan Rifa'ah Mahmudah Bulu', S.Kg., M.Kes. selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd selaku Dosen Penasehat Akademik.
5. Dr. Nur Rahmah, S.Pd.I.,M.Pd dan Pertiwi Kamariah Hasis, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing I dan II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan peneliti dalam rangka penyelesaian skripsi.
6. Rifa'ah Mahmudah Bulu', S.Kg., M.Kes Penguji I dan Subhan. S.Pd.I., M.Pd Penguji II saya, yang telah memberikan bimbingan, arahanm dan masukan.
7. Seluruh dosen beserta staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik peneliti selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi.
8. Zainuddin S., S.E., M.Ak. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta staf dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi.

9. Fahtin Azmi Rohma selaku kepala sekolah TKIT Al Hikmah Palopo dan guru dan peserta didiknya yang telah banyak membantu dalam mengumpulkan data penelitian skripsi.
10. Terkhusus cinta pertama dan panutanku, Ayahanda Muh. Aras dan Ibunda dan pintu surgaku ibunda St. Aisyah. Terimakasih atas segala pengorbanan dan tulus kasih sayang yang diberikan, yang telah mengasuh, mendidik, membimbing dan mendukung penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil sehingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta semua saudaraku yang selama ini membantu dan mendoakan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
11. Kepada teman-teman seperjuangan mahasiswa program studi pendidikan Islam anak usia dini, angkatan 2020 (khususnya kelas PIAUD A) yang telah memberikan semangat dalam penyusunan skripsi ini.
12. Terimakasih kepada temanku Aminasry Muh. Juliman, Nur Rafia, dan Fitriani, yang selama ini selalu membantu dan merangkul penulis dalam suka dan duka.

Semoga bantuan yang telah diberikan kepada peneliti menjadi amal shaleh dan diterima oleh Allah Swt, Aamiin Ya Rabbal Alamiin.

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan kekeliruan serta jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang sifatnya membangun selalu peneliti terima dengan hati yang ikhlas.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba"	B	Be
ت	Ta"	T	Te
ث	Ša"	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha"	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra"	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	Šad	Š	Es dengan titik di bawah
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Ža	Ž	Zet dengan titik di bawah

ع	„Ain	„	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf		Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	Ha	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftongdan vokal ragkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
--------------	-------------	--------------------	-------------

يَ	<i>fathah</i> dan <i>yā'</i>	Ai	a dan i
وُ	<i>fathah</i> dan <i>wau</i>	Au	i dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifah*

هَوْلٌ : *hauḷa*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ... يَ	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	Ā	a dan garis di atas
يِ	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	ī	i dan garis di atas
وُ	<i>ḍammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Tā' marbūṭah*

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-*serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍatul atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd*, dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

نُعْمٌ : *nu'ima*

عُدُوْا : *'aduwwun*

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didalui oleh huruf *kasrah*, maka ia ditransliterasikan seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'alī (bukan 'aliyy atau a'ly)

عَرَبِيٌّ : 'arabī (bukan 'arabiyy atau 'araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ال* (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah*

maupu huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْعُ : *al-naū*

سَيِّئٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasikan adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara

transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan muaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasikan secara utuh

Contoh:

Syarḥ al-Arba 'īn al-Nawāwī

Risālah fī Ri'āyah al-maṣlahah

9. *Lafẓ al-Jalājah*

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau bekedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dīnullāh*

بِاللَّهِ : *billāh*

Adapun *tā' marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalājah*, ditransliterasikan dengan huruf [t].

Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*all caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila

nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri sendiri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fihi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fi al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Swt = Subhanahu WaTaala

Saw = Sallallahu AlaihiWasallam

AS = Alaihi Al-Salam

H = Hijrah

M = Masehi

SM = Sebelum Masehi

L = Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)

W = WafatTahun

QS.../...:4 = QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali-Imran/3:4

HR = Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	iv
PRAKATA	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	viiviii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR/BAGAN	xix
DAFTAR AYAT	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
ABSTRAK	Error! Bookmark not defined.i
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Penelitian yang relavan.....	9
B. Landasan Teori	13
C. Kerangka Pikir	28
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Jenis Penelitian	30
B. Prosedur Penelitian	31
C. Instumen Penelitian	38
D. Teknik Pengumpulan Data	39
E. Teknik Analisis Data	43
BAB IV HASLI PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
A. Hasil Penelitian.....	46
B. Pembahasan	66
BAB V PENUTUP	70
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN	75

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	11
Table 2.2	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak.....	18
Tabel 3.1	Kisi-Kisi Instrumen Observasi Motorik Halus.....	36
Tabel 3.2	Instrumen Observasi Kemampuan Motorik Halus Dalam Bentuk Ceklis.....	38
Tabel 3.3	Pedoman Wawancara	39
Tabel 3.4	Interval Skor Keterampilan Motorik Halus Peserta Didik	41
Tabel 4.1	Pra Tindakan Kemampuan Motorik Halus Pada Kondisi Awal	43
Tabel 4.2	Presentase Hasil Observasi Awal Pencapaian Indikator Motorik Halus.....	44
Tabel 4.3	Perencanaan Kegiatan Pada Siklus I.....	46
Tabel 4.4	Presentase Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Anak Pada Siklus I.....	52
Tabel 4.5	Persentase Hasil Observasi Siklus I Pencapaian Indikator Peningkatan Motorik Halus TKIT Al Hikmah Palopo	53
Tabel 4.6	Persentase Hasil Perbandingan Kondisi Awal Dan Siklus I.....	54
Tabel 4.7	Perencanaan Pelaksanaan Tindakan Pada Siklus II	55
Tabel 4.8	Presentase Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Anak Pada Siklus II	62
Tabel 4.9	Persentase Hasil Perbandingan Kondisi Awal Siklus I dan Siklus II .	65

DAFTAR GAMBAR/BAGAN

Gambar 2.1	Kerangka Pikir.....	27
Gambar 3.1	Lokasi Tempat Penelitian.....	29
Gambar 3.2	Prosedur PTK Model Jhon Elliot	31
Gambar 4.1	Diagram Batang Perhitungan Motorik Halus Kelas B Siklus Pra Tindakan	44
Gambar 4.2	Diagram Batang Perhitungan peningkatan motorik halus anak didik Kelas B siklus I	53
Gambar 4.3	Diagram Batang Hasil Pra Siklus, Siklus I, Siklus II.....	63

DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat 1 Q.S. Al-Lukman/31:13.....	2
Kutipan Ayat 2 Q.S. Ar-Rum/30:54	14

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian
- Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I
- Lampiran 3 Rrencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II
- Lampiran 4 Rubrik Penilaian Keterampilan Motorik Halus Anak
- Lampiran 5 Validasi Instrumen
- Lampiran 6 Instrumen Observasi Penelitian Keterampilan Motorik Halus Siklus I Dan Siklus II
- Lampiran 7 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 8 Surat Keterangan Selesai Meneliti
- Lampiran 9 Dokumentasi Penelitian Siklus I Dan Siklus II
- Lampiran 10 Riwayat Hidup

ABSTRAK

Ernawati, 2025. *“Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase Dengan Berbagai Bahan Alam Di TKIT Al Hikmah Kota Palopo”*. Skripsi Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Dibimbing oleh Nur Rahmah dan Pertiwi Kamariah Hasis.

Skripsi ini membahas tentang kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan kolase dengan bahan alam pada kelas B TKIT Al Hikmah Palopo. Penelitian ini bertujuan meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan kolase dengan berbagai bahan alam di TKIT Al Hikmah Palopo. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan model Jhon Elliot, yang terdiri dari 2 siklus yaitu siklus 1 dan 2 yang masing-masing siklus dilaksanakan dengan 3 kali pertemuan. Subjek penelitian ini adalah anak kelas B TKIT Al Hikmah Palopo tahun 2024/2025 yang berjumlah 11 orang anak, menggunakan teknik pengumpulan data dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan upaya guru dalam meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan kolase dengan berbagai bahan alam di TKIT Al Hikmah Palopo yaitu dengan memanfaatkan bahan alam yang mudah dipegang anak seperti daun dan ranting. Anak terlebih dahulu diperkenalkan dengan tekstur bahan yang digunakan, lalu anak melakukan aktivitas motorik halus seperti meremas, merobek, menggunting, dan menempel pola kolase. Adapun skor hasil penelitian yang menunjukkan pada kondisi awal atau pra tindakan sebesar 38%, dari 5 indikator dan belum memenuhi kategori belum muncul. Siklus I dengan rata-rata skor sebesar 62% dari 5 indikator dan belum memenuhi kategori mulai muncul. Siklus II dengan rata-rata skor 92% dari 5 indikator sudah memenuhi kategori sudah muncul. Maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan kolase dengan bahan alam dapat meningkatkan motorik halus anak.

Kata kunci: Motorik halus, Kolase, Bahan Alam

Verified by UPT Pengembangan Bahasa IAIN Palopo	
Date	Signature
20/03/2025	

ABSTRACT

Ernawati, 2025. *“Efforts to Improve Fine Motor Skills Through Collage Activities Using Various Natural Materials at TKIT Al Hikmah, Palopo City”*. Thesis of Early Childhood Islamic Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Supervised by Nur Rahmah and Pertiwi Kamariah Hasis.

This thesis explores the development of children's fine motor skills through collage activities using natural materials in class B at TKIT Al Hikmah Palopo. The study aims to enhance fine motor skills through collage activities incorporating various natural materials. This research follows a classroom action research (CAR) design based on John Elliott's model, consisting of two cycles (Cycle I and Cycle II), with each cycle conducted over three meetings. The research subjects comprised 11 children from class B at TKIT Al Hikmah Palopo, in the 2024/2025 academic year. Data collection techniques included interviews, observations, and documentation, while data analysis was carried out using both qualitative descriptive and quantitative approaches. The results indicate that teachers effectively improved fine motor skills by utilizing natural materials that are easy for children to handle, such as leaves and twigs. The children were first introduced to the texture of the materials before engaging in fine motor activities such as squeezing, tearing, cutting, and pasting collage patterns. The research findings show that in the initial condition (pre-action), the average score was 38% across five indicators, which did not yet meet the emerging category. In Cycle I, the average score increased to 62%, but it still did not reach the emerging category. In Cycle II, the score significantly improved to 92%, successfully meeting the emerged category. Based on these findings, it can be concluded that collage activities using natural materials effectively enhance children's fine motor skills at TKIT Al Hikmah, Palopo.

Keywords: Fine Motor Skills, Collage, Natural Materials

Verified by UPT Pengembangan Bahasa IAIN Palopo	
Date	Signature
20/03/2025	

الملخص

إرناواتي، ٢٠٢٥. "جهود تحسين القدرة الحركية الدقيقة من خلال الأنشطة الفنية باستخدام المواد الطبيعية في روضة أطفال TKIT الحكمة في مدينة فالوفو". رسالة جامعية برنامج دراسة التربية الإسلامية للطفولة المبكرة في كلية التربية والعلوم التعليمية في الجامعة الإسلامية الحكومية فالوفو. بإشراف نور رحمة و برتيوي كاماريان هاسيس.

تتناول هذه الرسالة القدرة الحركية الدقيقة للطفولة المبكرة من خلال الأنشطة الفنية باستخدام المواد الطبيعية في الصف ب في روضة أطفال TKIT الحكمة في فالوفو. يهدف هذا البحث إلى تحسين القدرة الحركية الدقيقة للأطفال من خلال الأنشطة الفنية باستخدام المواد الطبيعية في روضة أطفال TKIT الحكمة في فالوفو. نوع هذا البحث هو بحث عمل ميداني باستخدام نموذج جون إليوت، والذي يتكون من حلقتين دراسيتين، كل حلقة تتضمن ثلاث لقاءات. شمل البحث ١١ طفلاً من صف ب في روضة أطفال الحكمة في فالوفو لعام ٢٠٢٤/٢٠٢٥. تم جمع البيانات من خلال المقابلات، والملاحظات، والتوثيق. وتم تحليل البيانات باستخدام الأساليب الوصفية الكمية والنوعية. أظهرت نتائج البحث أن الجهود المبذولة من قبل المعلمين لتحسين القدرة الحركية الدقيقة من خلال الأنشطة الفنية باستخدام المواد الطبيعية في روضة أطفال الحكمة في فالوفو تتمثل في استخدام المواد الطبيعية التي يسهل على الأطفال الإمساك بها مثل الأوراق والأغصان. يتم تعريف الأطفال أولاً على نسيج المواد المستخدمة، ثم يقوم الأطفال بأنشطة حركية دقيقة مثل الضغط، والتمزيق، والقص، ولصق أنماط الكولاج. أظهرت نتائج البحث في المرحلة الأولية (ما قبل الإجراءات) نسبة ٣٨٪ من ٥ مؤشرات، والتي كانت غير كافية لتصنيفها على أنها لم تظهر بعد. وفي الدورة الأولى، كانت النتيجة ٦٢٪ من ٥ مؤشرات، والتي لا تزال لا تفي بمعايير البداية. أما في الدورة الثانية، فقد تم الوصول إلى نسبة ٩٢٪ من ٥ مؤشرات، وهي تشير إلى تحسن ملحوظ وظهور القدرة الحركية الدقيقة. وبناءً على ذلك، يمكن الاستنتاج أن الأنشطة الفنية باستخدام المواد الطبيعية قد ساعدت في تحسين القدرة الحركية الدقيقة للأطفال.

الكلمات المفتاحية: القدرة الحركية الدقيقة، الأنشطة الفنية، المواد الطبيعية.

Verified by UPT Pengembangan Bahasa IAIN Palopo	
Date	Signature
20/03/2025	Jhy

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dasar adalah tahap awal pendidikan yang mencakup jenjang pendidikan dari tingkat taman kanak-kanak hingga sekolah dasar. Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran yang bertujuan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, nilai, sikap dan individu. Pendidikan adalah kegiatan berupa aktivitas mendidik, yang pada intinya terletak pada proses belajar, dan inti dari proses belajar adalah terletak pada kemampuan berfikir pada anak. Pendidikan merupakan upaya untuk melatih dan mengembangkan peserta didik untuk berfikir melalui kegiatan pembelajaran.¹

Pendidikan bertujuan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung perkembangan holistik individu, melibatkan aspek kognitif, sosial, emosional, dan fisik. Tujuan tersebut mencakup transfer pengetahuan, pengembangan keterampilan, pembentukan nilai moral, dan persiapan untuk kontribusi dalam masyarakat. Pendidikan juga untuk membentuk warga negara yang sadar, kritis, dan mampu beradaptasi dengan perubahan zaman. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran agar peserta didik aktif untuk mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan

¹ Alfurqan, et al, "Pengembangan Pendidikan Dasar," *Jurnal kependidikan Islam Tingkat Dasar*, Vol. 10, No. 2 (2020).

spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian yang baik, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya.²

Pendidikan yang diberikan pada anak bukan hanya bagaimana dia belajar mempersiapkan diri untuk melanjutkan pendidikan selanjutnya tetapi mengajarkannya juga tentang ilmu agama. Seperti yang disebutkan dalam Q.S. Al-Lukman/31:13

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Terjemahnya:

(Ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, saat dia menasihatnya, “Wahai anakku, janganlah mempersekutukan Allah Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) itu benar-benar kezaliman yang besar.” (QS.Al-Lukman : 13)³

Ilmu tafsir para ulama menekankan pentingnya tauhid (keyakinan akan keesaan Allah Swt) dan peringatan agar manusia menjahui syirik (mempersekutukan Allah Swt dengan sesuatu atau seseorang). Luqman, yang disebut dalam ayat tersebut merupakan seorang bijak yang dikenal karena hikmah dan kebijaksanaannya. Peringatan yang diberikan kepada anaknya sangat penting dalam mengingatkan umat manusia tentang prinsip-prinsip tauhid dalam agama islam.⁴

²Juliharti, Linda. " Problematika Pendidikan Dasar Saat Ini Jika Di Lihat Dari Landasan Filosofi Pendidikan.": *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8.1 (2023): h. 2412-2422.

³Kementrian Agama RI Al-Qur'an Dan Terjemahannya (Cet. Kedua Juli 2013).

⁴Liriwati, Fahrina Yustisari, and Armizi Armizi. " *Jurnal Konsep Pendidikan Tauhid Anak Usia Dini Menurut Tafsir Surah Luqman Ayat 13.*" *Prosiding Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif Era Covid 19* (2021).

Penjelasan ayat di atas dapat di simpulkan bahwa pentingnya pendidikan agama tauhid dalam mendidik anak dan ajaran agama yang dapat membentuk landasan moral dan spiritual yang kuat.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014, pasal 5 ayat 1, menyatakan bahwa aspek perkembangan dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) mencakup nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni (kementrian dan kebudayaan, 2015: 4). Penting untuk mengembangkan secara menyeluruh dan seimbang aspek perkembangan tersebut agar dapat merangsang bakat yang ada dalam diri anak. Salah satu aspek perkembangan yang memiliki potensi untuk merangsang perkembangan anak usia dini adalah aspek perkembangan motorik.⁵

Menurut Permendikbud 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini, perkembangan optimal anak dapat dicapai dengan memperhatikan beberapa aspek penting, yaitu agama dan moral, fisik dan motorik, sosial dan emosional, kognitif, bahasa, serta seni. Untuk mendukung perkembangan ini, diperlukan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik unik dan tahapan pertumbuhan anak usia dini⁶

Motorik halus adalah gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu yang dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti menggunakan jari-jemari tangan dengan tepat. Menurut Bambang Sujiono menekankan perlunya pengembangan motorik

⁵Tuti Hayati and Arin Tawati, "Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Metode Demonstrasi Menggunakan Kertas Kokoru," (*JAPRA) Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal Raudhatul Athfal (JAPRA)* Vol.4, no. 2 (December 2021): h. 31

⁶Putri, Elma Sabrina, Muhammad Guntur, and Pertiwi Kamariah Hasis. "Pengembangan Media Kotak Pintar Menggunakan Bahan Bekas." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia* 1.2 (2024)

halus karena merupakan langkah awal dalam pematangan menulis dan menggambar. Anak-anak memerlukan persiapan matang sebelum bersekolah agar dapat menguasai gerakan-gerakan yang akan dibutuhkan nantinya. Menurut Maimunah bahwa keterampilan motorik halus memerlukan latihan rutin, berkelanjutan, dan tepat sasaran.⁷

Keterampilan motorik halus merupakan gerakan yang dilakukan oleh otot-otot kecil yang melibatkan bagian tubuh tertentu, misalnya penggunaan jari-jemari tangan dengan benar. Bambang sujiono mengatakan, ia menekankan perlunya pengembangan keterampilan motorik halus karena ini merupakan langkah awal dalam pengembangan menulis dan menggambar. Anak perlu mempersiapkan diri dengan baik sebelum berangkat sekolah agar dapat menguasai gerakan-gerakan yang diperlukan nantinya. *Maimunah* berpendapat bahwa keterampilan motorik halus memerlukan latihan yang teratur, konsisten, dan tepat sasaran.

Adapun indikator yang digunakan untuk melakukan observasi adalah gerakan otot kecil, cara anak memegang gunting, menempel bahan, serta keterampilan, ketelitian dan gerak manipulasi. Berdasarkan observasi di TKIT Al Hikmah Palopo, beberapa anak masih mengalami kesulitan dalam menggunakan gunting dan menempel dengan baik, otot tangan dan jari mereka masih kaku saat menggunakan gunting, pensil atau menjepit, serta belum mampu mengkoordinasikan gerakan tangan dengan baik.

⁷Restya Nugrahaeni and Baiti Al Ami, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase dengan Media Loose Parts," *Journal On Teacher Professional Development*, Vol.1, No.1 (2023): h. 91.

Fakta yang ditemukan saat observasi motorik halus anak di TKIT Al Hikmah Palopo adalah beberapa anak masih kesulitan dalam mengkoordinasikan gerakan tangan dan jari, seperti memegang gunting, menjepit, meremas, serta menempel bahan kolase dengan baik. Otot tangan mereka masih kaku sehingga keterampilan dan ketelitian dalam tugas tersebut masih belum optimal. Anak diharapkan mampu mengkoordinasikan gerakan tangan dan jari dengan baik, seperti memegang gunting dengan benar, menjepit benda kecil, serta menempel bahan kolase dengan rapi. Seharusnya yang terjadi adalah perkembangan motorik halus anak berlangsung optimal, dimana mereka dapat mengontrol gerakan tangan dengan lebih terampil, lentur dan presisi sesuai dengan tugas yang diberikan.

Permasalahan motorik halus anak di TKIT Al Hikmah Palopo dalam kegiatan kolase adalah kesulitan memegang gunting dan menggunakan gunting dengan benar menempel bahan dengan rapi, serta mengkoordinasikan gerakan tangan dan jari saat merangkai kolase. Dari 11 anak yang diamati, hanya 2 anak yang mampu menyelesaikan tugas secara mandiri dengan rapi, sementara 9 anak lainnya masih belum mampu memegang gunting, menempel, bahan kolase, menjepit, meremas, dan masih memerlukan bimbingan guru. Saat kegiatan kolase, anak-anak mengalami kesulitan dalam menggunting dan menempel daun kering sesuai pola yang diberikan. Hal ini menandakan bahwa latihan lebih lanjut diperlukan agar anak-anak dapat meningkatkan keterampilan motorik halus mereka, termasuk konsentrasi, ketelitian dan kemandirian dalam menyelesaikan tugas.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 4 bulan Juni Tahun 2024 di TKIT Al Hikmah Palopo. Pembelajaran yang dilakukan pada kegiatan kolase tersebut anak-anak diperkenalkan pada kegiatan proses pembelajaran untuk membuat pola dari bahan alam yaitu daun kering sehingga dalam proses tersebut mereka menggunakan gunting untuk membuat karya, ranting dan batang pohon sesuai dengan pola yang telah disediakan sehingga terjadinya sebuah karya kolase.⁸

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **''Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase Dengan Berbagai Bahan Alam Di TKIT Al Hikmah Palopo''**

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah upaya guru dalam meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan kolase dengan berbagai bahan alam di TKIT Al Hikmah Palopo?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan kolase dengan berbagai bahan alam di TKIT Al Hikmah Palopo.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini ditujukan antara lain :

1. Manfaat Teoritis

⁸ Hasil Observasi di TKIT Al Hikmah Palopo, Pada Tanggal 4 Juni 2024.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan kolase dengan berbagai bahan alam pada kelompok B1 di TKIT Al-Hikmah Palopo, serta dapat dijadikan sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Anak TK

Manfaat bagi anak untuk meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan kolase dengan berbagai bahan alam

b. Guru

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi guru dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Selain itu, penelitian ini juga membantu guru memahami manfaat penggunaan bahan alam sebagai media pembelajaran yang ramah lingkungan, sehingga mampu meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

c. Orangtua

Orang tua dapat mengamati perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan kolase dengan memberikan dukungan sesuai kebutuhan, memberikan kesempatan bagi orang tua untuk terlibat langsung dalam proses belajar anak dan mendukung perkembangan mereka.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian yang relevan

Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan oleh beberapa peneliti diperoleh kajian penelitian pendukung sebagai berikut:

1. Penelitian *Dhea Hana Ahliya Fitri dan Farida Mayar (2020)* yang berjudul “Pelaksanaan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kolase Di Taman Kanak-Kanak.” Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah penerapan keterampilan motorik halus anak dan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan kolase efisien dalam proses belajar mengajar. Keterampilan motorik fisik dibagi menjadi keterampilan motorik kasar dan keterampilan motorik halus. Keterampilan motorik halus seorang anak perlu dikembangkan secara ideal. Media kolase merupakan media yang dapat mewujudkan hal tersebut, karena sesuai dengan aturan yang harus dipatuhi oleh anak kecil. Metode penelitian ini adalah penelitian kepustakaan, teknik pengumpulan datanya dilakukan melalui pengolahan dan analisis referensi dari berbagai sumber atau jurnal ilmiah yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Analisis information menghubungkan permasalahan dengan teori yang terdapat pada jurnal ilmiah atau buku terkait. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan media kolase sangat efisien dan cocok untuk pengembangan keterampilan motorik.⁹

⁹Dhea Hana Ahliya Fitri Dan Farida Mayar “Pelaksanaan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kolase DI Taman Kanak-Kanak.” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol. 4, No. 2 (2020) h. 1011.

2. Penelitian *Umi Toifah dan Fitrah Mulyanti* (2022) yang berjudul “ Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Pembelajaran Kolase Dengan Media Bahan Alam Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Pos Paud Mawar Ceria Kelurahan Baktijaya Kecamatan Sukmajaya Depok.” Penelitian ini bertujuan meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui pembelajaran kolase. Jenis penelitian yang akan dilakukan yaitu jenis survei kegiatan penelitian tindakan kelas (PTK). Subyek penelitian ini adalah 30 anak (15 laki-laki dan 15 perempuan) di pos bayi mawar ceria. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari temuan, dibandingkan sebelum tindakan atau situasi pertama, rata-rata persentase keterampilan motorik halus anak dari sebelum tindakan dilakukan atau kondisi awal 30% dan pada siklus I keterampilan halus anak meningkat sebesar 63,33%. Siklus II meningkatkan keterampilan motorik halus anak 86,67% yang telah memenuhi rata-rata persentase yang telah ditargetkan. Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kolase dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak di pos Paud Mawar Ceria Kelurahan Baktijaya Kecamatan Sukmajaya Depok.¹⁰
3. Penelitian *Sri Sumyanti dan Erwin Azizah Hasibuan* (2023) yang berjudul “ Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B Melalui Kegiatan Kolase Dengan Menggunakan Media Yang Bervariasi Di Tk At-Takwa Kecamatan Lambitu Kabupaten Bima.” Penelitian ini mengembangkan

¹⁰Umi Toifah And Fitrah Mulyanti, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Pembelajaran Kolase Dengan Media Bahan Alam Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Pos Paud Mawar Ceria Kelurahan Baktijaya Kecamatan Sukmajaya Depok,” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Taman Indonesia* .Vol.1, No.2 (September 2022). h. 23

kemampuan motorik halus pada anak berdasarkan hasil identifikasi masalah kurangnya kemampuan motorik halus pada anak. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran dan peningkatan motorik halus anak kelompok B melalui kegiatan kolase dengan menggunakan media yang berbeda. Penelitian ini di laksanakan dengan menggunakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II, yang diawali dengan kegiatan perencanaan pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran serta refleksi. Hasil penelitian peningkatan pembelajaran dari siklus I ini menunjukkan bahwa penggunaan media yang berbeda dalam kegiatan kolase memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan sebesar 60%. Setelah dilakukan refleksi dan penyesuaian, selanjutnya ditingkatkan menjadi 80% pada siklus II. Hal ini mencerminkan bahwa bahwa penggunaan media yang berbeda dalam kegiatan kolase memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan motorik halus anak. Penelitian ini menegaskan bahwa kegiatan kolase dengan menggunakan berbagai media efektif dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Hasil ini berkontribusi pada pemahaman kita tentang pentingnya kegiatan seni kreatif terstruktur dalam pengembangan keterampilan motorik halus pada anak usia dini. Implikasi dari hasil tersebut dapat menjadi acuan bagi guru dan pendidik untuk menyusun strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam kaitannya dengan perkembangan motorik halus anak pada jenjang pendidikan anak usia dini.¹¹

¹¹Sri Sumyanti Dan Erwin Azizah Hasibuan '' Upaya Meningkatkan Motorik Halus Anak Kelompok B Kegiatan Kolase Dengan Menggunakan Media Yang Bervariasi .'' *Jurnal Penelitian Ilmu Sosial*, Vol.3 No.6 (2023).

Tabel 2.1 persamaan dan perbedaan peneliti yang Relevan

No	Keterangan	Peneliti 1	Peneliti 2	Peneliti 3	Peneliti 4
1	Nama	Dhea Hana Ahliyah Fitri dan Farida Mayar	Umi Toifah dan Fitrah Mulyanti	Sri Sumyanti dan Erwin Azizah	Ernawati
2	Tahun	2020	2022	2023	2024
3	Materi	Pelaksanaan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kolase Ditaman Kanak-kanak	Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Pembelajaran Kolase Dengan Media Bahan Alam Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Pos Paud Mawar Ceria Kelurahan Baktijaya Kecamatan Depok	Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B Melalui Kegiatan Kolase Dengan Menggunakan Media Yang Bervariasi Di Tk At-Takwa Kecamatan Lambitu Kabupaten Bima	Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase Dengan Berbagai Bahan Alam Di TKIT Al Hikmah Palopo
4	Tingkat Subjek Penelitian	TK	POS PAUD	TK	TKIT
5	Kegiatan Uji Coba	Secara Langsung	Secara Langsung	Secara Langsung	Secara Langsung

Persamaan penelitian yang akan di teliti menggunakan ketiga penelitian di atas merupakan proses pembelajaran yang memakai media kolase sebagai upaya peningkatan kemampuan motorik halus, ketiga penelitian ini terdapat peningkatan yang signifikan dari siklus 1 ke daur berikutnya hal ini pertanda bahwa media kolase dapat diterapkan di setiap pembelajaran. Berdasarkan penelitian terdahulu, bisa diketahui bahwa penelitian yang akan dilakukan oleh penelitian ini mempunyai

kajian yang tidak sama, penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti menekankan pada meningkatkan kemampuan motorik halus melalui aktivitas kolase menggunakan berbagai bahan alam yang ada di lingkungan sekitar digunakan selama proses peningkatan motorik halus.

Perbedaan dari penelitian terdahulu adalah dari lokasi penelitian, subjek yang diteliti, metode pembelajaran yang diterapkan, serta hasil yang ditemukan seperti tingkat perkembangan motorik halus yang berbeda di setiap tempat atau kondisi tertentu.

B. Landasan Teori

Penelitian ini menggunakan pendekatan teori behaviorisme, yang menganggap belajar sebagai suatu proses perubahan perilaku yang terjadi sebagai hasil dari interaksi antara stimulus dan respons. Dalam teori behaviorisme, belajar dipandang sebagai suatu bentuk hubungan timbal balik antara stimulus atau rangsangan yang diberikan, yang berupa serangkaian aktivitas yang dirancang dengan tujuan untuk merangsang respons belajar dari subjek penelitian.¹² “Kenapa menggunakan teori behaviorisme, teori ini dipilih karena fokus utamanya adalah pada pembentukan hubungan yang jelas antara stimulus dan respons, serta bagaimana anak didik dapat mengaitkan pengalaman dengan perilaku mereka. Dengan adanya pendekatan teori behaviorisme mengutamakan pentingnya cara individu merespons terhadap rangsangan yang ada”. Penelitian ini bertujuan meningkatkan kemampuan motorik halus anak dengan melalui kegiatan kreatif berupa kolase yang menggunakan berbagai bahan alam, seperti daun dan ranting.

¹² (Pratama, 2019, hlm. 39-40 h.)

Kegiatan ini dapat melatih keterampilan motorik halus mereka, seperti keterampilan memotong, menempel, dan menyusun yang pada gilirannya akan mempengaruhi perkembangan motorik mereka secara keseluruhan.

1. Motorik Halus

a. Pengertian Motorik Halus

Motorik halus adalah jenis gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu, dijalankan oleh otot-otot kecil dan memerlukan tingkat koordinasi yang cermat. Menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia, motorik halus terkait dengan keterampilan anak dalam menjalankan gerakan yang melibatkan bagian tubuh tertentu, dijalankan oleh otot-otot kecil, dan memerlukan koordinasi yang akurat seperti mengamati, menjipit, menulis dan sejenisnya.¹³

Motorik halus adalah jenis gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu, dijalankan oleh otot-otot kecil dan memerlukan tingkat koordinasi yang cermat. Ini terkait dengan keterampilan anak dalam menjalankan gerakan yang melibatkan bagian tubuh tertentu, seperti mengamati, menjipit, menulis dan lain sebagainya.

Selain itu motorik halus berfungsi untuk melakukan kegiatan yang berhubungan dengan gerakan tangan, seperti memindahkan benda dari tangan satu ke tangan lainnya, melukis, menulis, mencoret, menggunting, melipat, menempel, menggambar, menggenggam, dan lain sebagainya.

¹³Zulfa Ringan and Prodi PG Paud, "Pengembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Pada Kelompok B Melalui Kegiatan Menggunting Di Raudhatul Athfal Jamiatul Khaer Kota Makassar," *Jurnal Ilmu Pendidikan* (2023) h 3-4 n.d.

Allah Swt. Berfirman dalam Qs. Ar-Rum ayat 30:54 :

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ ضَعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ ضَعْفٍ قُوَّةً ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ قُوَّةٍ ضَعْفًا
وَشَيْبَةً يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ وَهُوَ الْعَلِيمُ الْقَدِيرُ

Terjemahnya:

Allah adalah Zat yang menciptakanmu dari keadaan lemah, kemudian Dia menjadikan(-mu) kuat setelah keadaan lemah. Lalu, dia menjadikan(-mu) lemah (kembali) setelah keadaan kuat dan beruban.595) dia menciptakan apa yang Dia kehendaki. Dia Maha Mengetahui lagi Mahakuasa. 595) Kata lemah yang pertama berarti masa ketika masih berupa nutfah. Kata lemah yang kedua berarti masa kanak-kanak. Adapun kata kuat berarti masa muda. (Qs. Ar-Rum :54).¹⁴

Ahli Tafsir Ibnu Katsir menjelaskan tentang ayat 54 dari surah Ar-Rum dalam Al-Qur'an menggambarkan siklus kehidupan manusia yang mencakup kelemahan, kekuatan, dan kembali kepada kelemahan. Dalam ayat ini dijelaskan sebagai perumpamaan tentang penciptaan manusia dari awal kehidupannya sebagai embrio yang lemah, kemudian berkembang menjadi individu yang kuat dan aktif pada anak usia muda, sebelum akhirnya kembali kepada kelemahan dan kerapuhan saat usia lanjut.¹⁵

Penjelasan di atas bahwa menggambarkan siklus kehidupan manusia termasuk kelemahan, kekuatan, dan kembali ke kelemahan. Dalam ayat dimaknai kiasan awal kehidupan manusia sebagai embrio yang lemah, perkembangannya

¹⁴Kementrian Agama RI Al-Qur'an Dan Terjemahannya (Cet. Kedua Juli 2013).

¹⁵Karunia Kholifah Dini Agustin, "Analisis Semantik Kata Dla'if dalam Surah An-Nisa Ayat 28 dan Surah Ar-Rum Ayat 54," *Alsina : Journal of Arabic Studies* Vol. 2, No. 2 (November 8, 2020): h. 203, <https://doi.org/10.21580/alsina.2.2.5915>.

pada masa muda menjadi individu yang kuat dan aktif, dan akhirnya kembali pada kelemahan dan kerapuhan pada masa tua.

Menurut Masganti motorik halus adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengubah posisi tubuh dengan berbagai cara. Istilah “motorik” merujuk pada faktor biologis dan mekanisme yang mempengaruhi gerakan tubuh. Gerakan itu sendiri adalah perubahan aktual yang terjadi pada bagian tubuh yang dapat diamati. Dengan demikian, motorik merupakan kemampuan bawaan individu untuk menghasilkan berbagai posisi tubuh. Konsep “motorik” berasal dari kata “motor” yang menurut Samsudin merujuk pada dasar biologis atau mekanik yang menyebabkan gerakan. Oleh karena itu, gerakan merupakan hasil dari proses motorik yang menjadi dasar bagi tindakan yang terjadi.¹⁶

Menurut *Potter* dan *Perry* masa kanak-kanak adalah periode dimana otak mengalami pertumbuhan yang sangat cepat. Selama fase ini, anak-anak mengembangkan keterampilan motorik halus dan kasar sebagai bagian integral dari perkembangan mereka. Keterampilan motorik kasar melibatkan gerakan yang memerlukan koordinasi kelompok otot, seperti melompat, memanjat, berlari, dan mengendarai sepeda. Di sisi lain keterampilan motorik halus melibatkan gerakan yang membutuhkan koordinasi mata dan tangan, dipengaruhi oleh pilihan belajar latihan contoh dari keterampilan ini melibatkan kegiatan seperti menggambar, menulis, memotong dan memindahkan benda.¹⁷

¹⁶Kadek Hengki Primayana, “Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Berbantuan Media Kolase Pada Anak Usia Dini” *Jurnal Agama Dan Budaya*, Vol. 4, No. 1 (2020): h. 93.

¹⁷Muhammad Irnadi Perwira, “Gambaran Pengetahuan Ibu Dalam Menstimulasi Perkembangan Motorik Anak Toddler,” *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal)* Vol.7, No. 1 (Juni 2022): h. 107, <https://doi.org/10.51933/health.v7i1.793>.

Masa kanak-kanak adalah waktu dimana otak berkembang dengan cepat. Anak-anak dalam fase ini mengembangkan keterampilan motorik kasar dan halus sebagai bagian penting dari perkembangan mereka. Keterampilan motorik kasar melibatkan gerakan seperti melompat, memanjat, berlari, dan mengendarai sepeda sedangkan keterampilan motorik halus melibatkan gerakan seperti menggambar, menulis, memotong, dan memindahkan benda dengan koordinasi mata dan tangan. Kedua jenis keterampilan ini merupakan bagian penting dari perkembangan anak-anak dan dipengaruhi oleh latihan serta pengalaman belajar.

Menurut Sumantri dalam Nurjani, motorik adalah kemampuan mengoordinasikan penggunaan otot-otot kecil, seperti jari dan tangan, yang memerlukan ketelitian serta kerja sama antara mata dan tangan. Keterampilan ini meliputi penggunaan alat dalam bekerja, mengendalikan objek kecil, serta mengontrol gerakan jari tangan dengan baik.¹⁸

Menurut Syafril Et Al motorik halus merupakan kemampuan untuk mengontrol gerakan dengan menggunakan koordinasi antara sistem saraf, serat otot, dan otot, terutama di area jari tangan. Setiap gerakan motorik halus yang dilakukan oleh anak melibatkan kerja sama antara berbagai organ dan bagian tubuh. Tangan dan jari merupakan bagian tubuh yang aktif dalam menciptakan gerakan motorik

¹⁸Snaeni, Fatmaridah Sabani Dan Pertiwi Kamariah Hasis. *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Permainan Balok Domino Kayu Di Tk Nurul Tarbiyah Rampoang Kecamatan Tanalili Kabupaten Luwu Utara*. Diss. Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2023.

halus, sedangkan otot halus atau serat otot merupakan komponen organ tubuh yang mendorong gerakan manipulatif jari dan tangan.¹⁹

Kegiatan motorik halus anak usia dini seperti menulis merupakan salah satu kegiatan yang selalu dilakukan saat proses belajar berlangsung dan harus dikembangkan dengan baik. Keterampilan menulis bukan hanya mencopy tetapi dapat dituangkan ke dalam tulisan. Kegiatan motorik halus lainnya meliputi: menggunting, mengelem kertas, menggenggam, memungut, melempar benda-benda, melempar dan menangkap benda, menggelindingkan benda, memutar pergelangan adalah perkembangan motorik halus yang perlu diperhatikan dan dikembangkan agar anak mampu melewati tahapan perkembangan motorik secara optimal.²⁰

b. Perkembangan Motorik Halus

Perkembangan motorik halus pada manusia melibatkan perubahan dalam kemampuan motorik dari masa bayi hingga dewasa, yang melibatkan berbagai aspek perilaku dan kemampuan motorik. Aspek perilaku dan perkembangan motorik memiliki interaksi yang saling mempengaruhi satu sama lain. Menurut Yudha M. Saputra menyatakan bahwa perkembangan motorik adalah perubahan

¹⁹Octavian Dwi Tanto and Aulia Humaimah Sufyana, "Stimulasi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini dalam Seni Tradisional Tatah Sungging," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 2 (January 14, 2020): h. 577, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.421>.

²⁰Hutami, Eka Poppi. "Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Tari Siger Lampung." *Tunas Cendekia: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini* 3.1 (2020): 104-111.

dalam perilaku motorik yang mencerminkan interaksi antara kematangan individu dan lingkungan.²¹

Perkembangan motorik halus manusia melibatkan perubahan dalam kemampuan motorik dari masa bayi hingga dewasa yang termasuk berbagai aspek perilaku dan kemampuan motorik. Interaksi antara aspek perilaku dan perkembangan motorik saling mempengaruhi satu sama lain. Menurut Yudha M. Saputra motorik adalah perubahan dalam perilaku motorik yang mencerminkan interaksi antara kematangan individu. Perkembangan motorik anak jika diberikan stimulasi dengan baik maka akan menghasilkan keterampilan yang akan menjadi kebanggaan lebih untuk dirinya sendiri. Lingkungan teman temannya pun akan menerimanya dengan baik. Oleh karena itu, sebaiknya pendidik dan orang tua dapat melihat kesempatan pada usia emas anak yaitu dengan memulai mempelajari berbagai jenis kegiatan dengan dibantu teknik atau metode penunjang yang berhubungan dengan motorik halus anak dan lingkungan.²²

c. Tahapan perkembangan motorik halus anak usia dini

Pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 137 tahun 2014 memberikan penjelasan tentang standar pencapaian dalam pengembangan motorik halus anak usia dini yang diuraikan dalam tabel sebagai berikut.²³

Tabel 2.2 Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak

²¹Kadek Ari Wisdayanti, "Peningkatan Motorik Halus Anak Usia Dini Di Era Revolusi Industri 4.0" *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol.1, No.1 (2020): h. 61.

²²Musripa, Fatmaridah Sabani, and Eka Poppi Hutami. "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Teknik Mozaik Menggunakan Bahan Alam Pada Anak Usia 5-6 Tahun." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia* 1.2 (2024): 33-64.

²³Modul Pengemb. Motorik Halus Aud.Pdf.Crdownload. n.d., *Jurnal pengembangan motorik halus anak usia dini*. (2019) h. 8.

Usia	Tahap Pencapaian Perkembangan Anak
5-6 Tahun	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan 2. Menggunakan alat tulis dan alat makan yang tepat 3. Menempel gambar dengan tepat

d. Fungsi motorik halus

Menurut Sumantri fungsi peningkatan perkembangan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun sebagai berikut:

- a) Pengembangan motorik halus terkait keterampilan gerak kedua tangan, memberikan kemampuan kepada anak untuk mengembangkan keterampilan gerak halus yang melibatkan kerja bersama dari kedua tangan.
- b) Gerakan anggota tubuh terkait dengan jari-jemari, mendorong kemampuan anak dalam menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerakan jari-jemari, seperti persiapan untuk menulis, menggambar, dan memanipulasi benda-benda.
- c) Koordinasi indra mata dan aktivitas tangan, membantu anak dalam mengkoordinasikan indra mata dengan aktivitas tangan, memperkuat hubungan antara persepsi visual dan kemampuan motorik halus.²⁴

²⁴Hikmatul Hayati And Tk Pkk Denggen, "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Beronce Bentuk Dan Warna Pada Kelompok B TK PKK DENGGEN" *Jurnal Edukasi dan Sains* Vol.1, No.2 (oktober 2019) h. 225.

Dapat disimpulkan bahwa koordinasi antara indra mata dan aktivitas tangan membantu anak dalam mengkoordinasikan persepsi visual dengan kemampuan motorik halus, memperkuat hubungan antara keduanya.

e. Tujuan pengembangan motorik halus

Menurut Saputra tujuan dari pengembangan motorik halus adalah untuk meningkatkan kemampuan memfungsikan otot-otot kecil, termasuk gerakan jari tangan, serta meningkatkan koordinasi antara kecepatan tangan dan mata. Selain itu, pengembangan motorik halus juga memberikan manfaat dalam mendukung aspek pengembangan lainnya, seperti kognitif, bahasa, dan sosial. Pentingnya pengembangan motorik halus sebagai bagian integral dari perkembangan keseluruhan ditekankan oleh pemahaman bahwa setiap aspek perkembangan saling terkait dan tidak terpisahkan satu sama lain.²⁵

Dapat disimpulkan bahwa pentingnya pengembangan motorik halus sebagai bagian integral dari perkembangan keseluruhan ditekankan oleh pemahaman bahwa setiap aspek perkembangan saling terkait dan tidak terpisahkan satu sama lain.

Tujuan dari pengembangan motorik halus adalah untuk meningkatkan kemampuan memanfaatkan otot-otot kecil, termasuk gerakan jari tangan, serta meningkatkan keterampilan koordinasi antara tangan dan mata. Selain itu pengembangan motorik halus juga dapat memberikan manfaat dalam dukungan aspek pengembangan lainnya, seperti kognitif, bahasa, dan sosial. Pentingnya

²⁵Yan Yan Nurjani, "Upaya Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menggunting," *Journal of SPORT (Sport, Physical Education, Organization, Recreation, and Training)* Vol.3, No. 2 (December 28, 2019): h 87, <https://doi.org/10.37058/sport.v3i2.1026>.

pengembangan motorik halus ditekankan karena setiap aspek perkembangan saling berkaitan dan saling mendukung.

f. Faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus

Beberapa hal yang dapat mempengaruhi perkembangan motorik halus pada anak usia dini, dan tidak selalu berjalan dengan sempurna. Berikut adalah beberapa faktor yang dapat mempengaruhi :

1) Kondisi Pra Kelahiran

Kesehatan dan gizi ibu saat hamil mempengaruhi pertumbuhan fisik anak. Kurang gizi pada ibu hamil dapat menyebabkan gangguan pertumbuhan fisik pada janin, gangguan pertumbuhan otak dan cacat pada janin.

2) Faktor Genetik

Faktor ini berasal dari dalam diri anak dan merupakan warisan dari orangtua. Hal ini tercermin dalam kemiripan fisik dan gerak tubuh anak dengan orangtua.

3) Kondisi Lingkungan

Lingkungan yang kurang kondusif dapat menghambat perkembangan motorik halus, seperti ruang bermain yang sempit dengan banyak anak dapat membatasi gerakan anak dan pengembangan keterampilan motoriknya.

4) Kesehatan Dan Gizi Anak Pasca Kelahiran

Kesehatan dan gizi anak memainkan peran penting dalam perkembangan motorik halus. Anak memerlukan asupan gizi yang cukup untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan fisiknya.

5) *Intelligence Quistion*

Kecerdasan intelektual dapat mempengaruhi kemampuan motorik halus anak. Kinerja otak berpengaruh terhadap kemampuan gerakan yang dapat dilakukan oleh anak.

6) Stimulasi Yang Tepat

Perkembangan motorik halus anak bergantung pada stimulasi yang diberikan. Latihan yang memadai membantu anak mengendalikan gerakan ototnya dan mencapai kematangan motorik.

7) Pola Asuh

Pola asuh orang tua mempengaruhi perkembangan motorik halus anak. Pola asuh demokratis, yang memberikan arahan, bimbingan, dan stimulasi sesuai dengan kebutuhan anak, dianggap sebagai yang terbaik.

8) Kondisi Cacat

Kondisi cacat fisik dapat membatasi perkembangan kemampuan motorik halus anak. Contoh anaknya dengan tunadaksa akan mengalami kesulitan dalam melakukan gerakan motorik halus.²⁶ Kondisi cacat fisik bisa membatasi kemampuan motorik halus anak. Misalnya anak dengan tunadaksa mungkin mengalami kesulitan dalam melakukan gerakan motorik seperti menulis atau menggambar.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kondisi cacat dapat membatasi perkembangan kemampuan motorik halus anak, seperti yang terlihat

²⁶“Modul Pengemb. Motorik Halus AUD.Pdf.Crdownload”*Jurnal Modul Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini.* (2019) 9–12.

pada anak dengan tunadaksa yang mengalami kesulitan dalam melakukan gerakan motorik halus seperti menulis atau menggambar.

2. Kolase

a. Pengertian Kolase

Menurut Susanto kolase berasal dari kata “*collor*” yang berarti merekat, dan secara umum dipahami sebagai teknik menempel berbagai bahan, selain cat, seperti kertas, kain, plastik, kaca, logam dan sebagainya. Beberapa diantaranya dapat dikombinasikan dengan cat minyak atau teknik lainnya. Kolase memiliki kemampuan untuk melekat pada berbagai jenis permukaan, seperti kayu, plastik, kertas, kaca, dan lainnya, yang dapat dimanfaatkan atau difungsikan sebagai benda fungsional atau karya seni.²⁷

Kolase berasal dari kata *collor* yang berarti merekat, dan umumnya dipahami sebagai teknik menempel berbagai bahan selain cat, seperti kertas, kain, plastik, kaca, logam, dan sebagainya. Beberapa bahan tersebut dapat dikombinasikan dengan cat minyak atau teknik liannya. Kolase memiliki kemampuan untuk melekat pada berbagai jenis permukaan, seperti kayu, plastik kaca, dan lainnya, yang dapat dimanfaatkan sebagai benda fungsional atau karya seni.

b. Kegiatan Kolase

Kolase merupakan salah satu kegiatan yang melatih motorik halus dengan menyusun dan menempelkan potongan kertas berwarna-warni sesuai dengan gambar atau pola tertentu. Anak tertarik melakukan kegiatan ini karena mereka

²⁷Nurfadilah Nurfadilah, Nurmalina Nurmalina, and Rizki Amalia, “Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase Dengan Bahan Loose Part Pada Anak Usia 4-6 Tahun di Bangkinang Kota,” *Journal on Teacher Education* Vol.2, No. 1 (September 30, 2020): h. 226, <https://doi.org/10.31004/jote.v2i1.1193>.

akan melihat gambar atau pola yang menarik, dan hal ini mencegah mereka merasa bosan. Proses memotong dan menempelkan potongan kertas tersebut secara tidak langsung melatih keterampilan motorik halus anak. Ketika anak menjepit, mengelem, dan menempel potongan kertas, koordinasi tangan mereka akan melatih secara alami.²⁸

Kolase adalah kegiatan yang melatih motorik halus dengan menyusun dan menempelkan potongan daun sesuai dengan gambar atau pola tertentu. Anak-anak tertarik dengan kegiatan ini karena mereka dapat melihat gambar atau pola menarik, yang mencegah kebosanan. Proses memotong dan menempelkan potongan daun secara tidak langsung melatih keterampilan motorik halus anak-anak. Ketika mereka menjepit, mengelem, dan menempel potongan daun, koordinasi tangan mereka secara alami terlatih.

Kolase menggunakan bahan-bahan sederhana dan tidak berbahaya, bahkan bisa menggunakan bahan bekas dan alamiah. Bahan yang umum digunakan termasuk bekas gelas minuman, kertas berwarna, penjepit baju, kancing, benang, dan lain-lain.

Proses pembuatan karya kolase dimulai dengan ide bentuk karya yang akan diekspresikan. Bahan-bahan kemudian disatukan menjadi sebuah karya seni. Pendidik perlu memiliki kreativitas dan inovasi dalam menyediakan bahan dan alat

²⁸Dhea Hana Ahliya Fitri and Farida Mayar, "Pelaksanaan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Kolase di Taman Kanak-Kanak" *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Vol. 4, No. 2 (2020): h. 1013.

yang sesuai dengan perkembangan anak agar kegiatan bermain anak memiliki makna dan tujuan dalam hubungannya dengan kolase.²⁹

Pembuatan karya kolase dimulai dengan memikirkan bentuk ide dari karya yang ingin diungkapkan. Kemudian bahan-bahan tersebut digabungkan untuk menciptakan sebuah karya seni. Pendidik perlu memiliki kreativitas dan inovasi dalam menyediakan bahan dan alat yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Hal ini penting agar kegiatan bermain anak memiliki makna dan tujuan yang terkait dengan konsep kolase.

c. Langkah-langkah kegiatan bermain Kolase

Langkah-langkah dalam kegiatan bermain kolase yaitu sebagai berikut :

- 1) Merencanakan gambar yang akan dibuat dan menyediakan alat-alat atau bahan yang akan dibutuhkan. Pada tahap ini anak dikenalkan nama-nama alat dan cara penggunaannya dalam keterampilan kolase
- 2) Membimbing anak untuk menempel pada pola atau gambar dengan memberikan perekat menggunakan lem, lalu menempelkannya pada gambar yang telah direncanakan
- 3) Menjelaskan posisi yang tepat untuk menempelkan benda sesuai dengan bentuk gambar, sehingga hasilnya tidak keluar dari garis atau pola yang ditentukan.
- 4) Melakukan latihan berulang-ulang agar motorik halus anak terlatih.
Keterampilan kolase melibatkan gerakan-gerakan kecil seperti menjepit,

²⁹Zherly Nadia Wandi and Farida Mayar, "Analisis Kemampuan Motorik Halus dan Kreativitas pada Anak Usia Dini melalui Kegiatan Kolase," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol.4, No. 1 (December 9, 2019): h 366.

melem, dan menempel, sehingga koordinasi jari-jari tangan anak dapat terlatih dengan baik.³⁰

3. Media untuk kolase

Media untuk kolase dapat dibagi menjadi tiga yaitu :

- a. Bahan alam : Bahan alam adalah bahan yang berasal dari lingkungan alam, seperti daun, ranting, bunga kering, kulit batang, biji-bijian, dan sebagainya.
- b. Bahan olahan : Bahan olahan adalah bahan yang telah diolah dari bahan mentah yang ada, seperti plastik, serat sintetis, logam, karet, sedotan, kain flanel, tali koor, benang, kapas, dan sebagainya.
- c. Bahan bekas : Bahan bekas adalah bahan sisa yang sudah tidak digunakan lagi namun masih dapat dimanfaatkan kembali. Contoh majalah bekas, plastik, koran bekas, kardus bekas, dan lain-lain.

Dalam kegiatan kolase bahan-bahan yang digunakan biasanya mudah ditempel, disukai oleh anak-anak, aman, terjangkau secara ekonomis, mudah didapatkan, dan jarang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.³¹ Dalam kolase, bahan-bahan yang digunakan biasanya mudah ditempel, disukai oleh anak-anak, aman, ekonomis, mudah didapatkan, dan jarang digunakan dalam pembelajaran.

4. Bahan Alam

Bahan alam berasal dari alam, baik dari hewan maupun tumbuhan yang hidup didalamnya. Saat ini banyak tumbuhan segar atau kering yang dapat

³⁰Hera Wati, "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase Dengan Bahan Alam Sekitar Pada Anak Kelompok B Di Tk Aba Ii Tombolo Kabupaten Gowa" *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, Vol. 7, No.2 (juli 2022): h. 99.

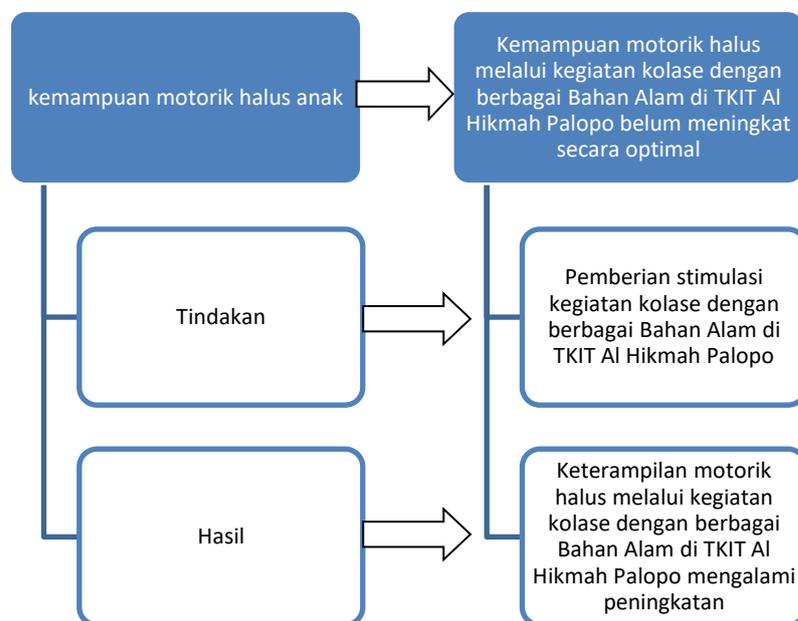
³¹Lia Maylani H, "Untukmu Guruku" dalam <https://mamikos.com/info/pengertian-bahan-dan-cara-membuat-kolase/> Diambil pada tanggal 2 Maret, 2024 jam10 WIB.

dimanfaatkan untuk seni. Ranting, akar, daun, buah, kulit batang, dan lainnya dapat dijadikan karya seni, baik dalam keadaan basah maupun kering. Selain itu mudah ditemukan di alam, bahan-bahan ini juga bisa diperoleh dari sekitar sekolah.³²

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah suatu model atau gambaran yang menjelaskan hubungan antara fokus masalah, pokok masalah, teori, dan proses pengumpulan data. Tujuan dari kerangka pikir adalah untuk membantu peneliti memahami arah dan tujuan penelitiannya, sehingga memudahkan penentuan hasil penelitian. Penelitian ini berfokus pada peningkatan motorik halus melalui kegiatan kolase dengan berbagai bahan alam di TKIT Al Hikmah Palopo.

Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini :



³²Alfia Luqiana Ansory "Penggunaan Media Kolase Bahan Alam Untuk Meningkatkan Motorik Halus di Paud Al-ishlah Hadimulyo Barat Metro," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol.3 No2 (2023).

Gambar 2.1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan oleh peneliti di TKIT Al Hikmah yang berada di Kecamatan Wara Utara, Kota Palopo adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR) merupakan jenis penelitian yang dilakukan secara langsung di dalam kelas melalui tindakan tertentu bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran dan menghasilkan peningkatan dalam hasil belajar dibandingkan dengan metode sebelumnya.³³

Menurut *Sanjaya* penelitian tindakan kelas (PTK) melibatkan tiga aspek utama yaitu: penelitian, tindakan, kelas. Penelitian merupakan proses untuk memecahkan masalah dengan menggunakan metodologi tertentu. Tindakan menunjuk pada upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan mutu. Sedangkan kelas mengacu pada lingkungan tempat tindakan tersebut dilakukan observasi.³⁴

Dalam penelitian ini penulis ingin melihat bagaimana meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan kolase dengan berbagai bahan alam di TKIT Al Hikmah Kecamatan Wara Utara Kota Palopo.

³³Indra Nanda “PTK Untuk Guru Inspiratif.”*Jurnal Penelitian Tindakan Kelas (PTK)* Pdf. (2021): h. 6.

³⁴Indra Nanda “Ptk Untuk Guru Inspiratif.Pdf.Crdownload,” *Jurnal penelitian Tindakan Kelas (PTK)*, (2021): h. 11.

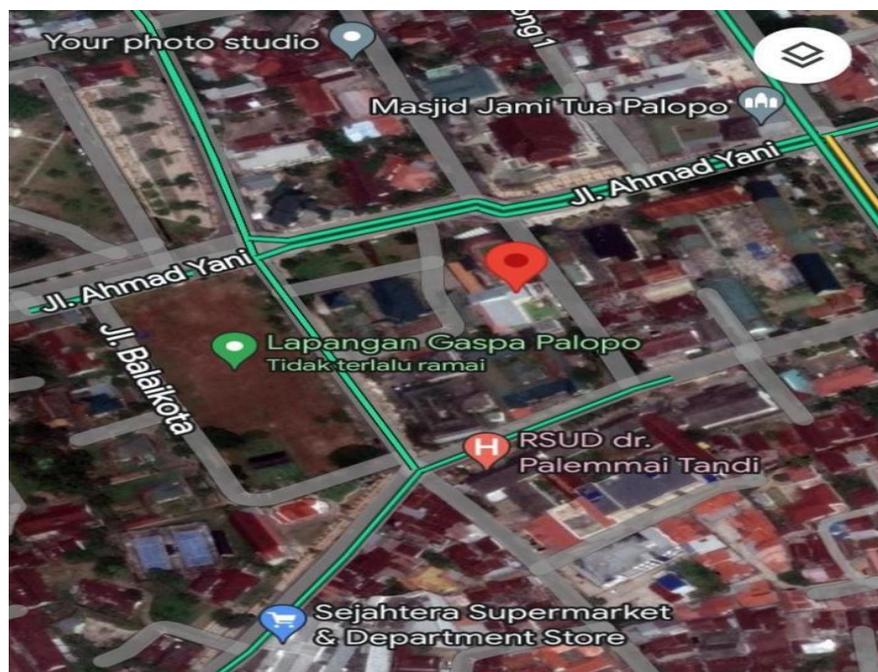
B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Subjek Penelitian

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan di TKIT Al Hikmah Palopo. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan anak kelompok B di TKIT Hikmah Palopo yang terdiri dari 1 orang guru dan 11 orang anak. Sedangkan objek penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan kolase dengan berbagi bahan alam di TKIT Al Hikmah, Kecamatan Wara Utara Kota Palopo.

2. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan di TKIT Al Hikmah di Jl. Pattimura No.02, Amasangan, Kecamatan Wara Utara Kota Palopo, Sulawesi Selatan.



Gambar 3.1 Lokasi Tempat Penelitian³⁵

³⁵ Sumber Data Lokasi, TKIT Al Hikmah Palopo, Google Maps

3. Waktu dan Lamanya Tindakan

Waktu dan lamanya penelitian yang dilakukan peneliti di TKIT Al Hikmah Kecamatan Wara Utara Kota Palopo yaitu dari September-November 2024 pada Semester Ganjil 2024/2025.

4. Langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas

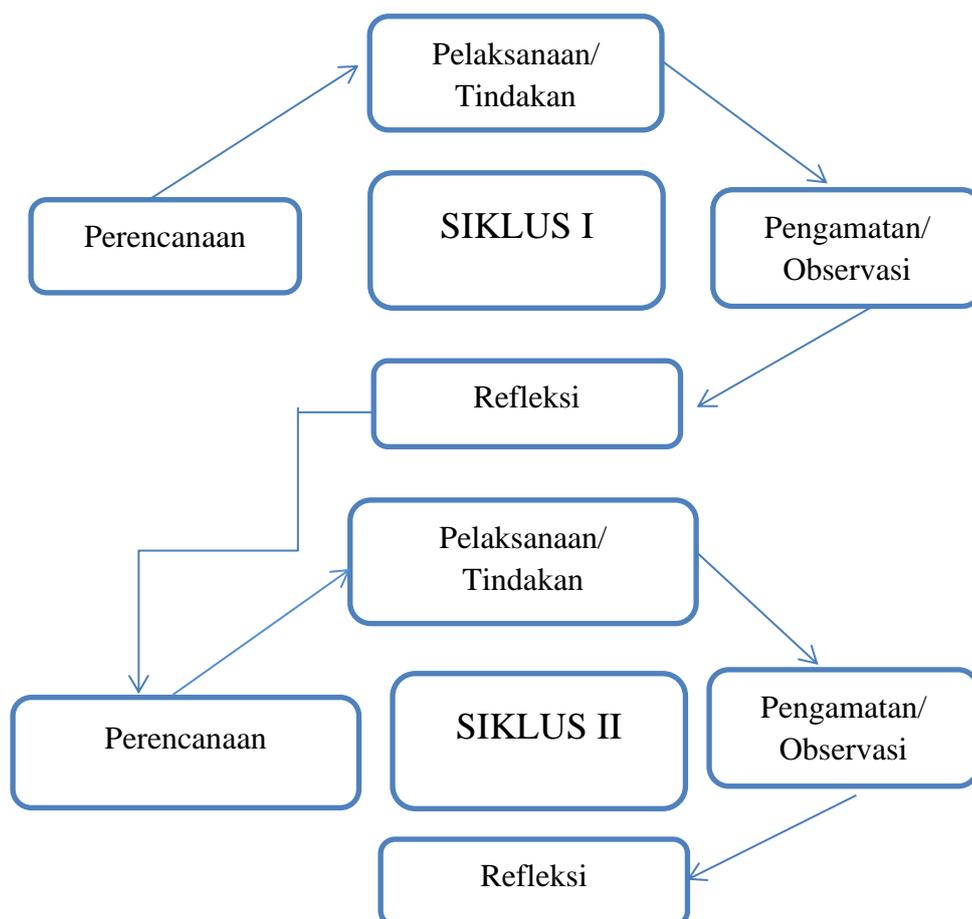
Penelitian ini dilakukan sesuai dengan model penelitian tindakan yang dikembangkan oleh John Elliot.³⁶ Proses pelaksanaan penelitian tindakan ini dilakukan dalam bentuk siklus dan setiap siklus terdiri dari empat langkah yaitu : 1) perencanaan, 2) pelaksanaan/tindakan, 3) observasi/pengamatan, 4) refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang dimana setiap siklus dilaksanakan 3 kali pertemuan. Model ini, yang dikembangkan oleh John Elliot, dapat dilihat dalam gambar berikut

C. Sumber Data

Adapun data yang dikumpulkan yaitu terkait dengan data motorik halus anak usia 5-6 tahun di TKIT Al Hikmah Palopo, adapun sumber data penelitian yang dimaksud adalah guru yang mengajar dikelas B1 TKIT Al Hikmah Palopo dengan jumlah dalam kelas terdapat 11 orang anak yang terdiri dari 5 anak laki-laki dan 6 anak perempuan. Data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bagian yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

³⁶ Tri Widayati, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 3 SD pada Mata Pelajaran Matematika pada Konsep Perkalian melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual," *Jurnal Pendidikan Abad Ke-21* 1, no. 1 (April 14, 2023): h 45.

1. Sumber data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian menggunakan alat atau metode pengumpulan data. Dalam penelitian ini, sumber data primer berasal langsung dari guru dan anak TKIT Al Hikmah Palopo sebagai subjek yang diteliti.
2. Sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung untuk melengkapi data primer. Data ini bisa berasal dari dokumen pendukung, informasi tambahan atau catatan penting yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti.



Gambar 3.2 Prosedur PTK Model John Elliot

Adapun dalam pelaksanaan yang akan dilakukan peneliti bahwa penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, rencana pada siklus 1 dan siklus 2 yaitu :

a. Siklus I

Pada tahap ini, penelitian membuat rencana kegiatan untuk siklus I yakni:

1. Perencanaan

Persiapan rencana yang akan dilakukan dalam tahapan perencanaan penelitian ini adalah:

- a) Menyusun perangkat pembelajaran berupa Modul ajar
- b) Membuat lembar penilaian
- c) Menyiapkan media dan peralatan yang diperlukan untuk kegiatan kolase.
- d) Mempersiapkan lembar observasi anak untuk memantau perkembangan dan hasil dari kegiatan pembelajaran.
- e) Praktek pembelajaran melalui kegiatan kolase dengan bahan alam

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan bagaimana cara menerapkan atau melaksanakan rencana pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Pada tahap ini, tindakan yang diambil melibatkan pelaksanaan pembelajaran melalui pembuatan karya kolase dengan menggunakan berbagai media. Dalam proses pelaksanaan ini guru sebagai pengarah dan fasilitator yang memandu serta memfasilitasi kegiatan kolase tersebut, dan peneliti sebagai pengamat jalannya proses tindakan.

3. Observasi pengamatan

Pengamatan dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang pelaksanaan pembelajaran oleh guru sesuai dengan tindakan yang telah direncanakan

sebelumnya. Observasi berlangsung selama proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti. Tujuan tahap ini adalah untuk mengamati langsung aktivitas siswa dan guru selama pelaksanaan kegiatan kolase, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini. Kegiatan ini dilakukan untuk mengumpulkan data yang akan diolah untuk menentukan tindakan yang akan dilakukan selanjutnya.

4. Refleksi

Refleksi kegiatan merupakan proses untuk menyampaikan kembali peristiwa yang telah terjadi. Istilah refleksi digunakan ketika guru sebagai pelaksana tindakan telah menyelesaikan tindakan dan berinteraksi dengan peneliti dan subjek penelitian. Bersama-sama melakukan diskusi mengenai pelaksanaan rencana tindakan. Guru dan peneliti melakukan analisis, sementara peneliti merefleksikan aspek kekurangan atau kelebihan yang muncul. Selanjutnya, guru dan peneliti bekerja sama untuk menemukan solusi terhadap kekurangan dengan tujuan melakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

b. Siklus II

Pada siklus II yaitu suatu perbaikan dari hasil refleksi yang akan dilakukan pada siklus sebelumnya yaitu siklus I :

1. Perencanaan

Persiapan rencana yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu dengan menerapkan kegiatan kolase dengan menggunakan bahan alam untuk meningkatkan motorik halus anak dan menyesuaikan modul ajar yang telah dibuat, dalam tahapan perencanaan penelitian ini adalah:

- a) Menyusun perangkat pembelajaran berupa Modul ajar
- b) Membuat lembar penilaian
- c) Menyiapkan media banan alam seperti daun dan ranting dan peralatan yang diperlukan untuk kegiatan kolase.
- d) Mempersiapkan lembar observasi anak untuk memantau perkembangan dan hasil dari kegiatan pembelajaran.
- e) Praktek pembelajaran melalui kegiatan kolase dengan bahan alam

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan yaitu dengan menerapkan kegiatan kolase menggunakan bahan alam untuk menibngkatkan motorik halus anak dan menyesuaikan modul ajar yang telah dibuat, tahapan ini terdiri dari :

- a) Melaksanakan kegiatan kolase
- b) Peserta didik diberikan gambar yang akan diisi dengan kolase menggunakan bahan alam seperti daun dan ranting, sebagai penilain dalam bentuk observasi bagaimana meningkatkan motorik halus nya.

3. Observasi pengamatan

Mengamati proses kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung yaitu:

- a) Mengamati aktivitas anak-anak selama proses kegiatan kolase. fokus pada gerakan motorik halus seperti keterampilan memegang, meyusun dan menempelkan bahan kolase
- b) Mengamati perilaku peserta didik dalam proses pembelajaran berlangsung.
- c) Menggunakan lembar observasi atau catatan untuk mencatat perkembangan kemampuan motorik halus setiap anak.

4. Refleksi

Hasil kegiatan pelaksanaan pembelajaran dalam bentuk data di kelas siklus 2 akan digunakan untuk mengevaluasi proses dan efektivitas metode yang digunakan, mengidentifikasi kekurangan dan kelebihan, serta menentukan keberhasilan tindakan yang dilakukan. Refleksi ini berguna untuk menyusun rencana pembelajaran baru yang akan diterapkan.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah kegiatan pengukuran yang memerlukan instrumen sebagai alat ukur untuk mendapatkan data yang akurat. Dalam penelitian ini, instrumen digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh kegiatan kolase dengan bahan alam dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak di TKIT Al Hikmah Palopo. Menurut Arikunto instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data sehingga pekerjaan menjadi lebih mudah dan hasilnya lebih baik. Berbagai jenis instrumen penelitian meliputi ceklis atau centang, pedoman wawancara, dan pedoman pengamatan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pedoman ini digunakan untuk melihat peningkatan motorik halus anak dalam kegiatan kolase dengan berbagai bahan alam. Lembar observasi yang digunakan berlandaskan pada kisi-kisi instrumen dan rubrik perkembangan anak, yang berisi indikator-indikator kemampuan motorik halus anak. Berikut adalah pedoman observasi dengan kisi-kisi instrumennya:

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Observasi Kemampuan motorik halus

Anak Usia 5-6 Tahun

Variabel	Teori/Konsep	Sintesis	Dimensi	Indikator
Kemampuan motorik halus	<p>1. Menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia, motorik halus terkait dengan keterampilan anak dalam menjalankan gerakan yang melibatkan bagian tubuh tertentu, dijalankan oleh otot-otot kecil, dan memerlukan koordinasi yang akurat seperti mengamati, menjipit, menulis dan sejenisnya.</p> <p>2. Menurut Masganti motorik halus adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengubah posisi tubuh dengan berbagai cara. Istilah "motorik" merujuk pada faktor biologis dan mekanisme yang mempengaruhi gerakan tubuh. Gerakan itu</p>	<p>1. Motorik halus berkaitan dengan keterampilan anak dalam melakukan gerakan yang melibatkan bagian tubuh tertentu, menggunakan otot-otot kecil, serta membutuhkan koordinasi yang tepat, seperti saat mengamati, menjipit, menulis, dan kegiatan serupa lainnya.</p> <p>2. Motorik halus adalah kemampuan untuk mengubah posisi tubuh, di mana "motorik" mengacu pada faktor biologis dan mekanisme yang mempengaruhi gerakan, dan gerakan itu sendiri adalah perubahan</p>	<p>Motorik halus adalah mengubah posisi tubuh dengan berbagai cara melakukan gerakan presisi menggunakan otot kecil, seperti di tangan dan jari, yang melibatkan koordinasi antara sistem saraf dan otot.</p>	<p>1. Anak mampu menggunting daun</p> <p>2. Anak mampu menggunting ranting</p> <p>3. Anak mampu menempel daun</p> <p>4. Anak mampu menempel ranting</p> <p>5. Anak mampu menyusun kolase</p>

Variabel	Teori/Konsep	Sintesis	Dimensi	Indikator
	sendiri adalah perubahan aktual yang terjadi pada bagian tubuh yang dapat diamati.	terlihat pada bagian tubuh.		
3.	Menurut <i>Potter</i> dan <i>Perry</i> masa kanak-kanak adalah periode dimana otak mengalami pertumbuhan yang sangat cepat. Selama fase ini, anak-anak mengembangkan keterampilan motorik halus dan kasar sebagai bagian integral dari perkembangan mereka.	3. Masa kanak-kanak adalah periode pertumbuhan otak yang sangat cepat, di mana anak-anak mengembangkan keterampilan motorik halus dan kasar sebagai bagian penting dari perkembangan mereka.		
4.	Menurut <i>Syafril Et Al</i> motorik halus merupakan kemampuan untuk mengontrol gerakan dengan menggunakan koordinasi antara sistem saraf, serat otot, dan otot, terutama di area jari tangan. Setiap gerakan motorik halus yang dilakukan oleh anak	4. Motorik halus adalah kemampuan mengontrol gerakan melalui koordinasi antara sistem saraf, serat otot, dan otot, terutama di jari tangan. Setiap gerakan motorik halus pada anak melibatkan kerjasama berbagai organ dan bagian tubuh.		
		5. Motorik mencerminkan perubahan		

Variabel	Teori/Konsep	Sintesis	Dimensi	Indikator
	melibatkan kerja sama antara berbagai organ dan bagian tubuh.	perilaku yang terjadi akibat interaksi antara kematangan individu dan lingkungan.		
	5. Menurut Yudha M. Saputra motorik adalah perubahan dalam perilaku motorik yang mencerminkan interaksi antara kematangan individu dan lingkungan.			

Sumber : Diolah dari indikator kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun

Tabel 3.2 Instrumen Observasi Kemampuan Motorik Halus anak Dalam Bentuk Ceklis

No	Nama Anak	Motorik Halus																
		Indikator 1			Indikator 2			Indikator 3			Indikator 4			Indikator 5				
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3		
1	Asyh																	
2	Azh																	
3	A. Ayu																	
4	A. Aymn																	
5	Ahmd																	
6	Dfn																	
7	M Attr																	
8	M. lbrm																	
9	Ryy																	
10	Rqq																	
11	T Adre																	

Sumber : Diolah dari indikator kemampuan motorik halus kelompok B TKIT Al Hikmah Palopo

Tabel 3.3 Pedoman wawancara tentang meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan kolase dengan berbagai bahan alam pada kelompok B TKIT Al Hikmah Palopo yaitu :

No	Pertanyaan
1.	Bagaimana perkembangan meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan kolase dengan bahan alam?
2.	Apakah anak bisa membuat kolase dari bahan alam?
3.	Apakah semua peserta didik mampu mengikuti kegiatan kolase dalam pembelajaran?

Pedoman dokumentasi pada kemampuan motorik halus anak kelompok B TKIT Al Hikmah Palopo yaitu :

1. Catatan harian : Catatan guru mengenai perkembangan harian anak dalam kegiatan kolase
2. Foto kegiatan : Foto anak-anak pada saat kegiatan berlangsung
3. Hasil karya anak : Hasil kolase yang dibuat oleh anak-anak sebagai bukti peningkatan kemampuan motorik halusnya.

D. Teknik Pengumpulan Data

1). Observasi

Observasi dilakukan peneliti untuk mengamati dan mencatat aktivitas anak saat melakukan kegiatan kolase, dengan tujuan untuk memahami peningkatan kemampuan motorik halus anak. Selain menggunakan lembar observasi, peneliti juga mengambil foto selama proses pembelajaran kolase untuk menggambarkan aktivitas anak secara nyata.

2). Wawancara

Wawancara yang dilakukan peneliti yaitu memberikan beberapa pertanyaan kepada guru setelah selesai mengajar di kelompok B yang telah diamati saat mengajar dan juga memberi pertanyaan kepada kepala sekolah bertanya tentang sejarah sekolah dan semua hal-hal yang berkaitan dengan sekolah.

3). Dokumentasi

Peneliti menggunakan metode dokumentasi karena membutuhkan data, baik secara tulis maupun berupa foto. Dokumentasi pada penelitian ini digunakan untuk memperoleh data data, profil TKIT Al Hikmah Palopo, data guru, data kelompok B, perangkat pembelajaran dan foto-foto kegiatan penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk mengkaji data sebelum dan sesudah penerapan metode kegiatan kolase dengan berbagai bahan alam disekolah. Sementara itu analisis kuantitatif digunakan untuk memberikan skor terhadap meningkatkan kemampuan motorik halus anak dalam menerapkan metode tersebut.³⁷

Data yang dianalisis berasal dari lembar observasi peserta didik untuk menentukan persentase ketuntasan hasil belajar anak di TKIT Al Hikmah Palopo, peneliti menggunakan rumus perhitungan persentase ketuntasan belajar.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

³⁷Dwi Yani Nurjanah, Rifa Suci Wulandari, and Lusy Novitasari, "Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Dalam Persiapan Menulis Melalui Kegiatan Kolase," *Jurnal Mentari* Vol.1, No.2,(Desember 2021): h. 72.

Keterangan :

P = Hasil pengamatan

F = Jumlah anak yang peningkatan motorik halus

N = Jumlah skor total³⁸

Tabel 3.4 Interval skor Keterampilan Motorik Halus Peserta Didik³⁹

Skor	Kategori
$33\% \geq \text{Skor} \geq 56\%$	Belum Muncul (BM)
$56\% \geq \text{skor} \geq 77\%$	Mulai Muncul (MM)
$77\% \geq \text{skor} \geq 100\%$	Sudah Muncul (SM)

Sumber: TKIT Al Hikmah Palopo

Keterangan :

Keterangan Penilaian	Skor
BM : Belum Muncul	= 1
MM : Mulai Muncul	= 2
SM : Sudah Muncul	= 3

Penerapan kriteria keberhasilan di TKIT Al-Hikmah Palopo dengan memperhatikan implementasi kurikulum merdeka.

a. Ketuntasan Individual

Anak dianggap tuntas dan telah mencapai aspek perkembangan yang diukur dia berhasil mencapai skor kriteria sudah muncul (SM) skor tersebut dapat ditingkatkan

b. Ketuntasan Klasikal

Tindakan dalam siklus dianggap berhasil (otentik) jika minimal 80% dari anak yang telah tuntas.

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 26thunedn (Bandung:Alfabet,2020):h.113

³⁹ Sumber kategori dilihat dari jumlah indikator yang digunakan dengan jumlah butir St(skor tertinggi), diakses tanggal 30 September 2024

F. Indikator Keberhasilan

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dinyatakan berhasil jika terjadi perubahan yaitu meningkatnya kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan kolase menggunakan bahan alam pada peserta didik. Meningkatnya kemampuan yang dimaksud adalah perubahan kemampuan motorik halus peserta didik dari kategori Belum Muncul (BM) menjadi Mulai Muncul (MM) menjadi Sudah Muncul (SM). Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah jika kemampuan meningkatkan motorik halus peserta didik pada kelompok B di TKIT Al Hikmah Palopo sudah terjadi peningkatan dan menunjukkan rata-rata kelas 80%.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Data hasil penelitian

a. Prasiklus

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan pengamatan awal berupa observasi terhadap proses pembelajaran dalam meningkatkan motorik halus pada anak kelompok B di TKIT Al Hikmah Palopo. Observasi ini dilaksanakan pada tanggal 4 Juni 2024, dengan mengamati langsung proses pembelajaran yang sedang berlangsung tanpa mengganggu kegiatan tersebut, untuk mengetahui keadaan awal kemampuan motorik halus anak. Setelah observasi, peneliti bersama guru melakukan pertemuan untuk merencanakan langkah-langkah perbaikan pembelajaran yang bertujuan meningkatkan motorik halus anak melalui kegiatan kolase dengan bahan alam (seperti daun dan ranting). Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan anak dalam menyusun kolase sesuai bentuk atau pola, menempel potongan daun dan ranting pada pola yang sudah disediakan, mengkoordinasikan mata dan tangan dalam membuat kolase, serta menggunting dengan rapi.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti dalam kegiatan pembelajaran di Kelompok B1 TKIT Al Hikmah Palopo yang terdiri dari 11 anak, serta diakui oleh pendidik, terlihat bahwa kemampuan motorik halus beberapa anak belum berkembang dengan baik. Dari keseluruhan anak hanya 2 anak yang menunjukkan perkembangan motorik halus, sementara 9 anak lainnya belum

mencapai perkembangan yang optimal, terutama dalam kegiatan menggunting dan menempel pada pola gambar, di mana sebagian anak masih belum dapat menggunting dan menempel dengan benar atau menempelkan pada pola gambar dengan tepat dan rapi.⁴⁰ Untuk memperjelas keberhasilan yang dicapai, dilakukan pra-observasi sebagai perbandingan antara sebelum dan sesudah tindakan kelas.

1). Pelaksanaan Pra Siklus

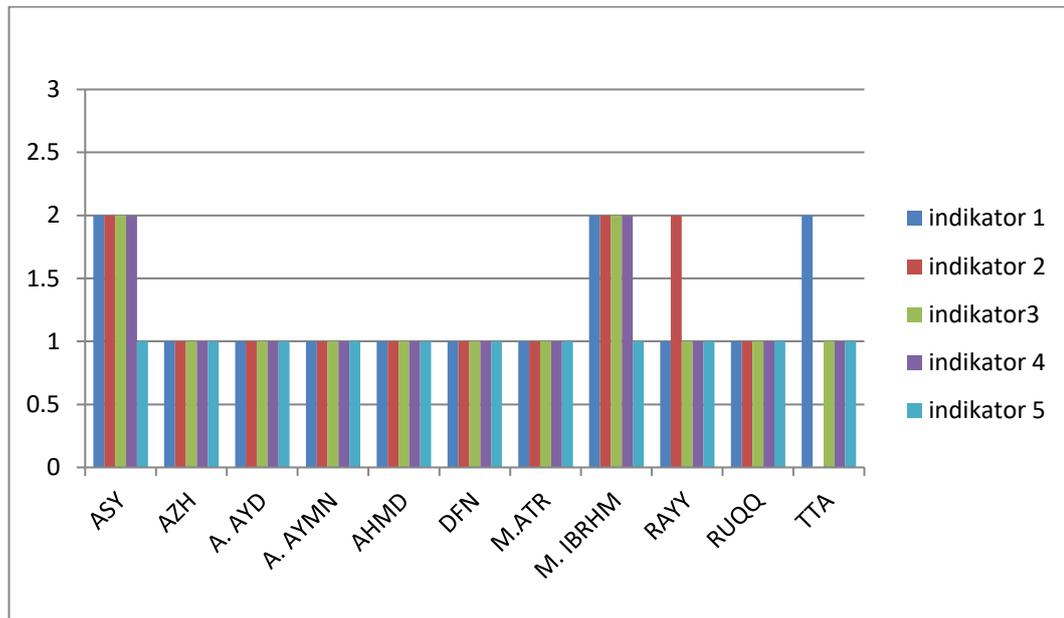
Hasil observasi awal yang dilakukan sebelum tindakan kelas yang di peroleh dari pengamatan pra tindakan dapat dilihat dari tabel sebagai berikut :

Tabel 4.1 Pra Tindakan Kemampuan Motorik Halus Pada Kondisi awal

Nama	Keterampilan					Jumlah skor	%	Ket
	Motorik Halus							
	1	2	3	4	5			
ASY	2	2	2	2	1	9	60%	MM
AZH	1	1	1	1	1	5	33%	BM
A. AYD	1	1	1	1	1	5	33%	BM
A. AYMN	1	1	1	1	1	5	33%	BM
AHMD	1	1	1	1	1	5	33%	BM
DFN	1	1	1	1	1	5	33%	BM
M ATR	1	1	1	1	1	5	33%	BM
M. IBRHM	2	2	2	2	1	9	60%	MM
RAYY	1	1	1	1	1	5	33%	BM
RUQQ	1	1	1	1	1	5	33%	BM
TTA	2	1	1	1	1	6	40%	BM
						64	38%	BM

Sumber : Diolah dari data perhitungan tingkat pencapaian perkembangan anak dalam keterampilan motorik halus pra tindakan

⁴⁰ Hasil Observasi Pada Kelompok B TKIT Al Hikmah Palopo 4 Juni 2024.



Gambar 4.1 Diagram Batang Perhitungan peningkatan motorik halus anak didik Kelas B pra tindakan

Tabel 4.2 Presentase Hasil Observasi Awal Pencapaian Indikator Motorik Halus

No	Kategori	Jumlah anak	Persentase
1	Belum Muncul (BM)	9	85%
2	Mulai Muncul (MM)	2	15%
3	Sudah Muncul (SM)	0	0
		11	100%

Sumber : Diolah dari data observasi awal kemampuan motorik halus anak

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil observasi awal terhadap kemampuan motorik halus anak menunjukkan bahwa 2 anak mulai menunjukkan perkembangan (mulai muncul) dan 9 anak belum menunjukkan perkembangan (belum muncul). Oleh karena itu penulis, merencanakan perbaikan dalam situasi pembelajaran dan memilih penelitian tindakan kelas sebagai upaya

untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan kolase dengan berbagai bahan alam. Jika siklus pertama belum ada peningkatan yang diinginkan maka perlu dilanjutkan dengan siklus kedua, dimana kegiatan kolase dengan bahan alam diharapkan dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak pada kelompok B di TKIT Al Hikmah Palopo sesuai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu munculnya perkembangan (mulai muncul) yang sesuai harapan.

2). Penelitian siklus I

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam dua siklus, yang dimana siklus pertama dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan sedangkan siklus kedua dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan. Siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 24 September 2024 kedua pada tanggal 30 September 2024 ketiga pada tanggal 09 Oktober 2024. Pada pelaksanaan siklus I, peneliti akan menyusun perencanaan pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan Siklus I

Pada pelaksanaan siklus I, peneliti akan menyusun perencanaan pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut:

Tabel 4.3 Perencanaan Kegiatan Pada Siklus I

Pertemuan	Materi	Kegiatan	Indikator
Pertemuan satu pada hari Selasa, 24 September 2024	a) Tema Aku Sayang Bumi b) Topik Mengapa Kita Harus Menyayangi Bumi c) Sub Topik Pencemaran Lingkungan	a) Menyebutkan dampak-dampak tidak menyayangi bumi b) Menggunting daun/ranting c) Membuat kolase dari daun/ranting	a) Anak mampu menggunting daun b) Anak mampu menggunting ranting c) Anak mampu menempel daun d) Anak mampu menempel ranting e) Anak mampu menyusun kolase
Pertemuan kedua pada hari Senin, 30 September 2024	a) Tema Aku Cinta Indonesiaku b) Topik Keaneka Ragaman Budaya c) Sub Topik Mengenal Makanan Nusantara	a) Mengenal dan menyebutkan macam-macam makanan nusantara b) Menggunting daun/ranting c) Membuat kolase dari daun/ranting	a) Anak mampu menggunting daun b) Anak mampu menggunting ranting c) Anak mampu menempel daun d) Anak mampu menempel ranting e) Anak mampu menyusun kolase
Pertemuan ketiga pada hari Rabu, 09 Oktober 2024	a) Tema Aku Sayang Bumi b) Topik Aku Cinta Indonesia c) Sub Topik Bendera dan Lambang Bendera	a) Mengenal dan menyebutkan bendera dan lambang negara indonesia b) Menggunting daun/ranting c) Menempelkan pada gambar garuda pancasila	a) Anak mampu menggunting daun b) Anak mampu menggunting ranting c) Anak mampu menempel daun d) Anak mampu menempel ranting e) Anak mampu menyusun kolase

- a) Menyiapkan lembar kerja anak (*Worksheet*) peneliti menyiapkan lembar kerja (*Worksheet*) digunakan untuk memberi kegiatan pada anak.
 - b) Menyiapkan lembar observasi yang digunakan untuk mencatat hasil pengamatan yang dilakukan selama penelitian.
 - c) Meyiapkan media yang akan digunakan.
- b. Tahap pertemuan Siklus I
- a) Siklus I Pertemuan Pertama

Siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa, 24 September 2024 dengan tema aku sayang bumi sub tema pencemaran lingkungan topik mengapa kita harus menyayangi bumi. Adapun pelaksanaan kegiatan pada siklus I pertemuan pertama meliputi tiga tahap kegiatan yaitu kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

1. Kegiatan Pembuka

Kegiatan pembuka dimulai ketika anak-anak tiba di sekolah dan satu per satu bersalaman dengan guru yang sedang menunggu di gerbang. Anak-anak kemudian diarahkan untuk melaksanakan sholat dhuha di kelas masing-masing. Setelah sholat, mereka melafalkan doa-dia dan hadis-hadis sebagai persiapan sebelum memulai pelajaran. Selanjutnya, peneliti menanyakan informasi tentang hari, tanggal, bulan, dan tahun kepada anak-anak. Kemudian, peneliti menyanyikan lagu yang berhubungan dengan topik pelajaran hari itu, serta memberikan apresiasi yang sesuai dengan materi yang akan dipelajari anak-anak.

2. Kegiatan Inti

Pada hari pertama kegiatan, guru dan peneliti mempersiapkan semua bahan dan alat yang dibutuhkan untuk membuat kolase, yaitu gambar serta bahan alam seperti daun dan ranting. Kegiatan dimulai dimana peneliti menjelaskan materi tentang kolase kepada anak-anak. Setelah penjelasan selesai, anak-anak diberi kesempatan untuk mengerjakan tugas mereka, yaitu menggunting daun dan ranting sesuai dengan keinginan mereka, tetapi tetap mengikuti arahan dari peneliti. Kemudian mereka menempelkan daun dan ranting tersebut pada gambar yang sudah diberikan. Dengan cara ini peneliti dapat melihat kemampuan motorik halus anak-anak, seperti keterampilan dalam menggunting dan menempel. Kegiatan kolase ini bertujuan untuk melatih keterampilan tersebut. Setelah kegiatan selesai anak-anak diberi waktu untuk istirahat dalam makan.

3. Kegiatan Penutup

Sebelum mengakhiri pembelajaran hari ini, peserta didik melakukan refleksi pembelajaran dipandu oleh guru/peneliti. Peneliti menanyakan tentang kegiatan apa saja yang dilakukan hari ini, dan apa saja yang paling disukai tentang pembelajaran hari ini. Selanjutnya peneliti/guru menyampaikan nilai-nilai islam yang berkaitan pencemaran lingkungan kepada anak dan peneliti menyimpulkan pembelajaran hari ini dan memberikan apresiasi kepada peserta didik yang sudah mengikuti pembelajaran dengan baik.

b) Siklus I Pertemuan kedua

Pertemuan kedua dilakukan pada hari Senin tanggal 30 September 2024 dengan Tema Aku Cinta Indonesiaku, Topik Keanekaragaman Budaya, Sub Topik

Mengenal Makanan Nusantara Pertemuan siklus I pertemuan ketiga meliputi tiga kegiatan, yaitu kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

1. Kegiatan Pembuka

Kegiatan pembuka dimulai ketika anak-anak tiba di sekolah dan satu per satu bersalaman dengan guru yang sedang menunggu di gerbang. Anak-anak kemudian diarahkan untuk melaksanakan sholat dhuha di kelas masing-masing. Setelah sholat, mereka melafalkan doa-doa dan hadis-hadis sebagai persiapan sebelum memulai pelajaran. Selanjutnya, anak melakukan *ice breaking*, tepuk fokus dan peneliti menanyakan informasi tentang hari, tanggal, bulan, dan tahun kepada anak-anak. Kemudian, memberikan apresiasi yang sesuai dengan materi yang akan dipelajari anak-anak.

2. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, Anak- anak duduk melingkar bersama peneliti kemudian peneliti menjelaskan kegiatan yang baru saja dilakukan kemudian peneliti bertanya ‘coba sebutkan makanan nusantara yang sudah kamu ketahui’ . Setelah menyelesaikan penjelasan materi dan kegiatan, anak-anak mengerjakan worksheet menggunting daun/ranting, dan menempelkan dedaunan kering untuk menyelesaikan pola gambar makanan Nusantara (nasi tumpeng). Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana motorik halus anak melalui kegiatan kolase dari bahan alam.

3. Penutup

Sebelum mengakhiri pembelajaran hari ini, peserta didik melakukan refleksi pembelajaran dipandu oleh peneliti/guru. Peneliti menanyakan tentang kegiatan apa

saja yang dilakukan hari ini, dan apa saja yang paling disukai tentang pembelajaran hari ini. Selanjutnya peneliti/guru menyampaikan nilai-nilai islam yang berkaitan dengan makanan kepada anak contohnya adap makan dengan tangan kanan dan peneliti menyimpulkan pembelajaran hari ini dan memberikan apresiasi kepada peserta didik yang sudah mengikuti pembelajaran dengan baik.

c) Siklus I Pertemuan ketiga

Pertemuan ketiga dilakukan pada hari Rabu tanggal 9 Oktober 2024 dengan Tema Aku Sayang Bumi, Topik Aku Cinta Indonesi, Sub Topik Bendera Dan Lambang Bendera. Pertemuan siklus I pertemuan kedua meliputi tiga kegiatan, yaitu kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan peneutup.

1. Kegiatan Pembuka

Kegiatan pembuka dimulai ketika anak-anak tiba di sekolah dan satu per satu bersalaman dengan guru yang sedang menunggu di gerbang. Anak-anak kemudian diarahkan untuk melaksanakan salat duha di kelas masing-masing. Setelah salat, mereka melafalkan doa-doa dan hadis-hadis sebagai persiapan sebelum memulai pelajaran. Selanjutnya, peneliti menanyakan informasi tentang hari, tanggal, bulan, dan tahun kepada anak-anak. Kemudian, peneliti menyanyikan lagu yang berhubungan dengan topik pelajaran hari itu, serta memberikan apresiasi yang sesuai dengan materi yang akan dipelajari anak-anak.

2. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, peneliti menjelaskan materi dan kegiatan yang akan dilakukan saat ini. Anak- anak diminta menyelesaikan kegiatan latihan dalam buku paket tematik “Negeraku” pada halaman 1,2, dan 5. Setelah menyelesaikan buku

paket tematik, anak-anak mengerjakan worksheet menggunting daun/ranting, dan menempelkan dedaunan kering untuk menyelesaikan pola gambar pancasila. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana motorik halus anak melalui kegiatan kolase dari bahan alam.

3. Penutup

Sebelum mengakhiri pembelajaran hari ini, peserta didik melakukan refleksi pembelajaran dipandu oleh peneliti/guru. Peneliti menanyakan tentang kegiatan apa saja yang dilakukan hari ini, dan apa saja yang paling disukai tentang pembelajaran hari ini. Selanjutnya peneliti/guru menyampaikan nilai-nilai islam yang berkaitan dengan bendera dan lambang negara kepada anak dan peneliti menyimpulkan pembelajaran hari ini dan memberikan apresiasi kepada peserta didik yang sudah mengikuti pembelajaran dengan baik.

c). Observasi Pengamatan Siklus I

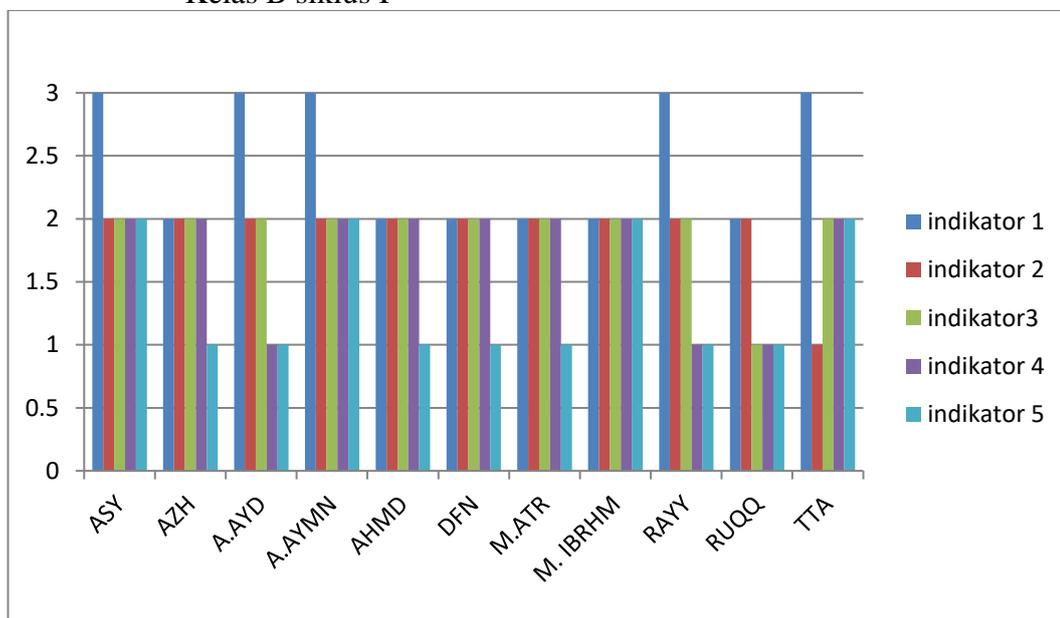
Pada tahap observasi siklus I dilakukan dengan mengamati peningkatan keterampilan motorik halus anak dalam belajar. Hasil Observasi pada siklus I disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4 Presentase Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Anak Pada Siklus I

Nama	Keterampilan					Jumlah skor	%	Ket
	Motorik Halus							
	1	2	3	4	5			
ASY	3	2	2	2	2	11	73%	MM
AZH	2	2	2	2	1	9	60%	MM
A. AYD	3	2	2	1	1	9	60%	MM
A. AYMN	3	2	2	2	2	11	73%	MM
AHMD	2	2	2	2	1	9	60%	MM
DFN	2	2	2	2	1	9	60%	MM
M. ATR	2	2	2	2	1	9	60%	BM
M. IBRHM	2	2	2	2	2	10	66%	MM
RAYY	3	2	2	1	1	9	60%	MM
RUQQ	2	2	1	1	1	7	46%	BM
TTA	3	1	2	2	2	10	66%	MM
Rata-rata						103	62%	MM

Sumber: Olah data siklus I

Gambar 4.2 Diagram Batang Perhitungan peningkatan motorik halus anak didik Kelas B siklus I



Tabel 4.5 Persentase Hasil Observasi Siklus I Pencapaian Indikator

Peningkatan Motorik Halus TKIT Al Hikmah Palopo

No	Kategori	Jumlah anak	Persentase
1	Belum Muncul (BM)	1	8%
2	Mulai Muncul (MM)	10	92%
3	Sudah Muncul (SM)	0	0
		11	100%

Sumber : Diolah dari data observasi awal kemampuan motorik halus anak

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dari hasil observasi siklus I anak belum muncul (BM) masih ada 1 orang, dan anak Mulai Muncul (MM) ada 10 orang anak. Hal ini menandakan bahwa hasil dari siklus I belum meningkat secara maksimal.

Tabel 4.6 Persentase Hasil Perbandingan Kondisi Awal Dan Siklus I

	Pra Siklus	Siklus I
Presentase (%)	38%	62%
	(BM)	(MM)

d). Refleksi Siklus I

Tahap refleksi siklus I dilakukan untuk mengevaluasi hasil tindakan yang telah dilakukan pada siklus pertama. Hasil dari evaluasi yang di dapatkan akan digunakan untuk melakukan perbaikan pada siklus berikutnya. Jika hasil dari siklus pertama tidak mencapai hasil yang diinginkan, siklus kedua akan dilakukan untuk mencapai hasil yang lebih maksimal terkait dengan apa yang akan diteliti.

Hasil dari siklus I penelitian menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak di TKIT Al Hikmah Palopo belum berkembang, tetapi mereka masih belum memenuhi target karena semua aspek perkembangan belum mencapai 80%.

Berdasarkan pada temuan di atas, maka peneliti memutuskan untuk melanjutkan penelitian dan melanjutkan tindakan pada siklus II. Ini dilakukan untuk memaksimalkan peningkatan kemampuan motorik halus anak untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

c. Tahap Pertemuan Siklus II

Hasil penelitian di siklus II ini akan diuraikan berdasarkan empat komponen yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Dari keempat komponen ini akan diuraikan sebagai berikut:

a. Perencanaan

1. Menyusun Rencana Pembelajaran Harian

Pada pelaksanaan siklus II, peneliti menyusun perencanaan pembelajaran harian sebagai berikut:

Tabel 4.7 Perencanaan Pelaksanaan Tindakan Pada Siklus II

Pertemuan	Materi	Kegiatan	Indikator
Pertemuan satu pada hari Rabu, 30 Oktober 2024	a) Tema Aku Cinta Indonesia b) Topik Kekayaan Alam Indonesia c) Sub Topik Flora dan Fauna Indonesia	a) Menyebutkan macam-macam fauna yang ada di indonesia b) Membuat kolase gambar pola badak dari daun/ranting	a) Anak mampu menggunting daun b) Anak mampu menggunting ranting c) Anak mampu menempel daun d) Anak mampu menempel ranting e) Anak mampu menyusun kolase
Pertemuan kedua pada hari Senin, 04 November 2024	a) Tema Aku Cinta Indonesia b) Topik Indonesiaku c) Sub Topik Mengenal Rumah Adat	a) Mengenal dan menyebutkan rumah adat yang ada di indonesia b) Menonton video terkait rumah adat diindonesia c) Menempelkan daun/ranting pada gambar rumah adat joglo	a) Anak mampu menggunting daun b) Anak mampu menggunting ranting c) Anak mampu menempel daun d) Anak mampu menempel ranting e) Anak mampu menyusun kolase
Pertemuan ketiga pada hari Senin, 11 November 2024	a) Tema Aku Cinta Indonesiaku b) Topik Keaneka Ragaman Budaya c) Sub Topik Macam-macam Pakaian Tradisional	a) Mengenal dan menyebutkan macam-macam pakaian adat tradisional b) Menggunting daun/ranting c) Membuat kolase dari daun/ranting pada pola gambar pakaian adat tradisional.	a) Anak mampu menggunting daun b) Anak mampu menggunting ranting c) Anak mampu menempel daun d) Anak mampu menempel ranting e) Anak mampu menyusun kolase

2. Menyiapkan lembar observasi

Lembar observasi digunakan untuk mencatat hasil pengamatan yang dilakukan selama penelitian berlangsung.

3. Menyiapkan media yang akan digunakan

b. Pelaksanaan tindakan pada siklus II

a) Tindakan pertemuan pertama siklus II

Siklus II pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 30 Oktober 2024 dengan Tema Aku Cinta Indonesia Topik Kekayaan Alam Indonesia Subtopik Flora dan Fauna Indonesia. Pelaksanaan siklus II pada pertemuan pertama meliputi kegiatan pembuka, kegiatan inti, kegiatan penutup.

1. Kegiatan Pembuka

Kegiatan pembuka dimulai ketika anak-anak tiba di sekolah dan satu per satu bersalaman dengan guru yang sedang menunggu di gerbang. Anak-anak kemudian diarahkan untuk melaksanakan sholat dhuha di kelas masing-masing. Setelah sholat, mereka melafalkan doa-doa dan hadis-hadis sebagai persiapan sebelum memulai pelajaran. Selanjutnya, membaca doa belajar lalu peneliti menanyakan informasi tentang hari, tanggal, bulan, dan tahun kepada anak-anak. Kemudian, peneliti menyanyikan lagu yang berhubungan dengan topik pelajaran hari itu, serta memberikan apresiasi yang sesuai dengan materi yang akan dipelajari anak-anak.

2. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, Anak-anak duduk melingkar bersama peneliti kemudian peneliti menjelaskan kegiatan yang baru saja dilakukan kemudian peneliti bertanya

‘‘coba sebutkan fauna/ hewan indonesia yang kamu ketahui’’. Setelah menyelesaikan penjelasan materi dan kegiatan, anak-anak mengerjakan worksheet melakukan kegiatan membuat kolase dari bahan alam seperti daun/ranting dengan menempelkan daun/ranting pada gambar badak lalu mewranai gambar sekreatif anak. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana motorik halus anak melalui kegiatan kolase dari bahan alam.

3. Kegiatan Penutup

Sebelum mengakhiri pembelajaran hari ini, peserta didik melakukan refleksi pembelajaran dipandu oleh peneliti/guru. Peneliti menanyakan tentang kegiatan apa saja yang dilakukan hari ini, dan apa saja yang paling disukai tentang pembelajaran hari ini. Selanjutnya peneliti/guru menyampaikan nilai-nilai islam yang berkaitan dengan fauna/binatang kepada anak dan peneliti menyimpulkan pembelajaran hari ini dan memberikan apresiasi kepada peserta didik yang sudah mengikuti pembelajaran dengan baik.

b) Tindakan pertemuan kedua siklus II

Siklus II pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Senin tanggal 04 November 2024 dengan Tema Aku Cinta Indonesia Topik Indonesiaku Subtopik Mengenal Rumah Adat. Pelaksanaan siklus II pada pertemuan kedua meliputi kegiatan pembuka, kegiatan inti, kegiatan penutup.

1. Kegiatan Pembuka

Kegiatan pembuka dimulai ketika anak-anak tiba di sekolah dan satu per satu bersalaman dengan guru yang sedang menunggu di gerbang. Anak-anak kemudian diarahkan untuk melaksanakan sholat dhuha di kelas masing-masing.

Setelah sholat, mereka melafalkan doa-doa dan hadis-hadis sebagai persiapan sebelum memulai pelajaran. Selanjutnya, membaca doa belajar lalu peneliti menanyakan informasi tentang hari, tanggal, bulan, dan tahun kepada anak-anak. Kemudian, peneliti menyanyikan lagu yang berhubungan dengan topik pelajaran hari itu, serta memberikan apresiasi yang sesuai dengan materi yang akan dipelajari anak-anak.

2. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, Anak-anak duduk melingkar bersama peneliti kemudian peneliti menjelaskan kegiatan yang baru saja dilakukan dan anak melakukan kegiatan nonton video terkait pengenalan rumah-rumah adat yang ada di Indonesia kemudian peneliti bertanya “coba sebutkan contoh rumah adat yang baru saja kita pelajari”. Setelah menyelesaikan penjelasan materi, anak-anak menyelesaikan lembar kerja kolase rumah adat joglo yaitu anak mengenali bentuk rumah adat joglo dengan menggunting daun/ranting dan menyusun laulu menempelkannya pada lembar kerja hingga membentuk gambar rumah adat Joglo yang utuh. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana motorik halus anak melalui kegiatan kolase dari bahan alam.

3. Kegiatan Penutup

Sebelum mengakhiri pembelajaran hari ini, peserta didik melakukan refleksi pembelajaran dipandu oleh peneliti/guru. Peneliti menanyakan tentang kegiatan apa saja yang dilakukan hari ini, dan apa saja yang paling disukai tentang pembelajaran hari ini. Selanjutnya peneliti/guru menyampaikan nilai-nilai Islam yang berkaitan dengan sikap cinta dan bangga terhadap tanah air yang memiliki beragam rumah

adat kepada anak dan peneliti menyimpulkan pembelajaran hari ini dan memberikan apresiasi kepada peserta didik yang sudah mengikuti pembelajaran dengan baik.

c) Tindakan pertemuan ketiga siklus II

Siklus II pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Senin tanggal 11 November 2024 dengan Tema Aku Cinta Indonesia Topik Keaneka Ragaman Budaya Subtopik Macam-macam Pakaian Adat. Pelaksanaan siklus II pada pertemuan ketiga meliputi kegiatan pembuka, kegiatan inti, kegiatan penutup.

1. Kegiatan Pembuka

Kegiatan pembuka dimulai ketika anak-anak tiba di sekolah dan satu per satu bersalaman dengan guru yang sedang menunggu di gerbang. Anak-anak kemudian diarahkan untuk melaksanakan sholat dhuha di kelas masing-masing. Setelah sholat, mereka melafalkan doa-doa dan hadis-hadis sebagai persiapan sebelum memulai pelajaran. Selanjutnya, membaca doa belajar lalu peneliti menanyakan informasi tentang hari, tanggal, bulan, dan tahun kepada anak-anak. Kemudian, peneliti melakukan ice breaking, serta memberikan apresiasi yang sesuai dengan materi yang akan dipelajari anak-anak.

2. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, Anak-anak duduk melingkar bersama peneliti kemudian peneliti menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dan anak melakukan kegiatan nonton videoanimasi tentang pengenalan pakaian tradisional dari Indonesia kemudian peneliti bertanya “coba sebutkan contoh rumah adat yang baru saja kita pelajari”. Setelah menyelesaikan penjelasan materi, anak-anak menyelesaikan lembar kerja kolase pakaian adat tradisional yaitu dengan menggunting

daun/ranting dan menyusun lalu menempelkannya pada lembar kerja hingga membentuk gambar pakaian aday tradisional . Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana motorik halus anak melalui kegiatan kolase dari bahan alam.

3. Kegiatan Penutup

Sebelum mengakhiri pembelajaran hari ini, peserta didik melakukan refleksi pembelajaran dipandu oleh peneliti/guru. Peneliti menanyakan tentang kegiatan apa saja yang dilakukan hari ini, dan apa saja yang paling disukai tentang pembelajaran hari ini. Selanjutnya peneliti/guru menyampaikan nilai-nilai islam yang berkaitan keanekaragaman pakaian tradisional kepada anak dan peneliti menyimpulkan pembelajaran hari ini dan memberikan apresiasi kepada peserta didik yang sudah mengikuti pembelajaran dengan baik.

c. Hasil Pengamatan Observasi Tindakan siklus II

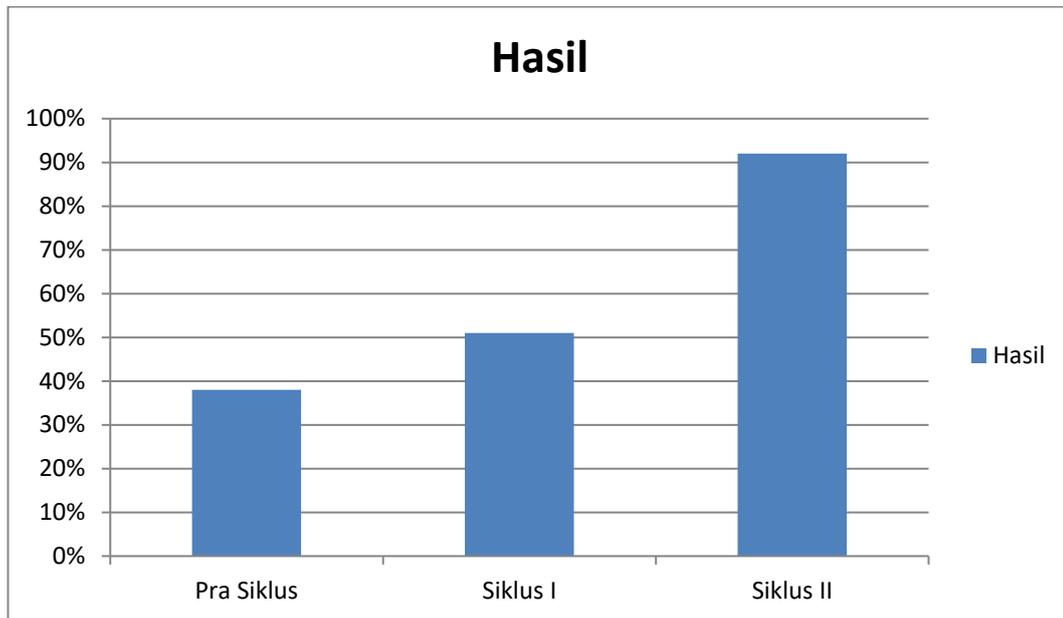
Observasi siklus II dilakukan dengan mengamati peningkatan kemampuan motorik halus anak dalam belajar. Hasil observasi pada siklus II disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.8 Presentase Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Anak Pada Siklus

II

Nama	Keterampilan					Jumlah skor	%	Ket
	Motorik Halus							
	1	2	3	4	5			
ASY	3	3	3	3	3	15	100%	SM
AZH	3	3	3	2	3	14	93%	SM
A. AYD	3	3	2	2	3	13	86%	SM
A. AYMN	3	3	3	3	3	15	100%	SM
AHMD	3	3	3	3	3	15	100%	SM
DFN	3	3	3	3	3	15	100%	SM
M ATR	3	2	2	2	2	11	73%	MM
M. IBRHM	3	3	3	3	3	15	100%	SM
RAYY	3	3	3	3	3	15	100%	SM
RUQQ	3	2	2	2	2	11	73%	MM
TTA	3	3	3	2	2	13	86%	SM
Rata-rata						152	92%	SM

Sumber: Olah data siklus II



Gambar 4.3 Diagram Batang Hasil Pra Siklus, Siklus I, Siklus II

Tabel 4.9 Persentase Hasil Perbandingan Kondisi Awal Siklus I dan Siklus

II

	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
Presentase (%)	38%	62%	92%
	(BM)	(MM)	(SM)

d) Refleksi Siklus II

Tahap refleksi ini dilakukan untuk mengevaluasi hasil dari tindakan siklus II. Hasilnya akan digunakan untuk menentukan apakah penelitian telah mencapai tujuan atau tidak. Jika tidak, siklus berikutnya akan melakukan perbaikan.

Berdasarkan data yang telah diperoleh, peneliti mencapai beberapa kesimpulan berikut:

1. Hasil dari siklus I yang telah dilakukan selama 3 kali pertemuan pada semua indikator dapat diketahui bahwa peningkatan kemampuan motorik halus anak mengalami peningkatan. Yang dimana anak yang Belum Muncul (BM) masih ada 1 anak, sedangkan anak yang Mulai Muncul (MM) sebanyak 10 orang anak dan anak yang sudah Muncul (SM) belum ada. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan motorik halus anak di TKIT Al Hikmah Palopo pada siklus I, kemampuan motorik halus belajar anak mencapai 62%.
2. Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti di TKIT Al Hikmah Palopo, kemampuan motorik halus anak meningkat selama siklus II karena mereka telah memenuhi target yang telah ditentukan pada keseluruhan aspek yang mencapai 92% sehingga penelitian dihentikan pada siklus II jadi, peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan kolase dengan menggunakan bahan alam membuat pembelajaran lebih aktif, menyenangkan dan lebih kreatif.

B. Pembahasan

Berdasarkan data hasil penelitian meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan kolase dengan berbagai bahan alam pada kelompok B TKIT Al Hikmah Palopo. Penelitian yang telah dilaksanakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Dengan setiap satu siklus 3 kali pertemuan dan setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil yang diperoleh didapatkan dari lembar observasi yang dibandingkan untuk mengetahui meningkatnya kemampuan motorik halus anak.

Melalui kegiatan kolase bahan alam, kemampuan motorik halus anak dapat ditingkatkan dengan latihan dan stimulasi disetiap kegiatan yang dilakukan,

sehingga kemampuan motorik halus anak yang awalnya kurang sekarang dapat meningkat menjadi lebih baik lagi.⁴¹

Kegiatan kolase dilakukan ketika kegiatan pembelajaran dimulai, dimana peneliti meminta anak-anak untuk duduk melingkar dengan rapi. Setelah itu, peneliti mulai menjelaskan materi dan kegiatan yang akan dilakukan dan menjelaskan setiap langkah-langkahnya.

Berdasarkan hasil di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pratindakan mendapatkan skor 38% pada kriteria ketuntasan anak dan pada siklus I mendapatkan skor 62% keseluruhan jumlah kriteria ketuntasan anak dimana jarak kriteria anak pada pra tindakan ke siklus I sebesar 24% yang mengalami peningkatan yang signifikan. Sedangkan pada siklus II didapatkan skor 92% untuk kriteria ketuntasan anak. Dimana jarak skor antara siklus I dengan siklus II sebesar 30%. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan kolase dengan bahan alam dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Ini adalah cara yang sangat penting untuk meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kolase dengan bahan alam dan kemampuan menyampaikan ide-ide lainnya dalam bahan alam.⁴²

Penelitian menunjukkan bahwa kegiatan kolase dengan menggunakan bahan alam dapat meningkatkan kemampuan keterampilan motorik halus anak. Jean Piaget, seorang ahli perkembangan anak, menjelaskan bahwa aktivitas manipulatif seperti menyusun kolase mampu melatih koordinasi mata dan tangan.

⁴¹ Siti Raihanah, et al, eds "*Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Raudatul Athfal Melalui Teknik Kolase (Penelitian Tindakan Kelas Terhadap Anak Usia 4-5 Tahun Di Ya Ibna Cimahi)*", Jurnal Pendidikan Guru PAUD, 4.2 (2023)

⁴²Fuadiya, Alina. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase Menggunakan Bahan Alam*. Diss. IAIN KUDUS, 2022.

kegiatan ini melibatkan keterampilan penting, seperti memegang, memotong dan menempel bahan. Hal ini terlihat ketika anak menempelkan bahan-bahan alam ke dalam pola gambar dengan rapi dan sesuai dengan pola yang telah ditentukan. Selain itu, anak juga menunjukkan kemampuan dalam menggunting bahan alam sebelum menempelkannya pada pola gambar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dalam kegiatan motorik halus guru memberikan bahan alam yang mudah dipegang oleh anak, seperti daun dan ranting. Anak-anak pertama-tama dikenalkan dengan bahan alam tersebut, meraba teksturnya (kasar atau halus), lalu melakukan berbagai aktivitas bertahap yaitu meremas, merobek, menggunting dan menempel sesuai pola dalam kolase. Pendekatan ini membantu anak mengembangkan keterampilan motorik halus secara bertahap. Kegiatan kolase dengan bahan alam dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak di TKIT Al Hikmah Palopo. Dilihat dari hasil penelitian didapatkan nilai persentasenya pada kondisi awal atau pra tindakan sebesar 38%, siklus I sebesar 62%, dan pada siklus II sebesar 92% yang dimana hasil persentasenya ini telah memenuhi kriteria keberhasilan yang ingin dicapai oleh peneliti.

B. Saran

Berikut ini beberapa saran dari peneliti berdasarkan pembahasan diatas sebagai berikut:

1. Orang tua diharapkan dapat berperan aktif dalam mendukung pengembangan motorik halus anak melalui berbagai pendekatan, serta melibatkan anak dalam aktivitas yang menarik untuk mendorong kemajuan mereka.

2. Guru diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan kreatif, sehingga anak merasa tertarik dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan kegiatan kolase dengan bahan alam yang lebih menarik dan beragam, agar tidak membosankan, serta menghasilkan karya-karya yang dapat mendukung peningkatan kemampuan motorik halus anak dan minat mereka dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfurqan, et al, "Pengembangan Pendidikan Dasar," *Jurnal kependidikan Islam Tingkat Dasar, Vol. 10, No. 2* (2020).
- Agustin, Karunia Kholifah Dini. "Analisis Semantik Kata Dla'if dalam Surah An-Nisa Ayat 28 dan Surah Ar-Rum Ayat 54." *Alsina: Journal of Arabic Studies* 2, no. 2 (November 8, 2020)
- Fitri, Dhea Hana Ahliya, and Farida Mayar. "Pelaksanaan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Kolase di Taman Kanak-Kanak" 4 (2020).
- Fuadiya, A. (2022). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase Menggunakan Bahan Alam* (Doctoral dissertation, IAIN KUDUS).
- Hayati, Hikmatul, and TK PKK Denggen. "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Beronce Bentuk Dan Warna Pada Kelompok B Tk Pkk Denggen" 1 (2019).
- Hayati, Tuti, and Arin Tawati. "Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Metode Demonstrasi Menggunakan Kertas Kokoru." (*JAPRA Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA)* 4, no. 2 (December 31, 2021): 30–42.
- Hutami, Eka Poppi. "Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Tari Siger Lampung." *Tunas Cendekia: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini* 3.1 (2020): 104-111.
- Kurniati, Titin. "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase Dengan Berbagai Media Pada Anak Kelompok B Di Ra Thariqul Izzah Mataram Tahun Pelajaran 2021/2022,"
- Liriwati, Fahrina Yustisari. "Konsep Pendidikan Tauhid Anak Usia Dini Menurut Tafsir Surah Luqman Ayat 13," 2021.
- Musripa, Fatmaridah Sabani, and Eka Poppi Hutami. "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Teknik Mozaik Menggunakan Bahan Alam Pada Anak Usia 5-6 Tahun." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia* 1.2 (2024).
- "Nurlaili, Modul Pengembangan. Motorik Halus Anak Usia Dini.Pdf.Crdownload,"(2019).
- Nugrahaeni, Restya, and Baiti Al Ami. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase dengan Media Loose Parts," n.d.

- Nurfadilah, Nurfadilah, Nurmalina Nurmalina, and Rizki Amalia. "Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase Dengan Bahan Loose Part Pada Anak Usia 4-6 Tahun di Bangkinang Kota." *Journal on Teacher Education* 2, no. 1 (September 30, 2020): 224–30.
- Nurjanah, Dwi Yani, Rifa Suci Wulandari, and Lusy Novitasari. "Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Dalam Persiapan Menulis Melalui Kegiatan Kolase," 2021.
- Nurjani, Yan Yan. "Upaya Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menggunting." *Journal of SPORT (Sport, Physical Education, Organization, Recreation, and Training)* 3, no. 2 (December 28, 2019)
- Perwira, Muhammad Irnadi. "Gambaran Pengetahuan Ibu Dalam Menstimulasi Perkembangan Motorik Anak Toddler." *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal)* 7, no. 1 (June 29, 2022):
- Pratama, Yoga Anjas. "Relevansi Teori Belajar Behaviorisme Terhadap Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 4, no. 1 (June 2, 2019)
- Primayana, Kadek Hengki. "Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Berbantuan Media Kolase Pada Anak Usia Dini" 4, no. 1 (2020).
- Ringan, Zulfa, and Prodi PG Paud. "Pengembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Pada Kelompok B Melalui Kegiatan Menggunting Di Raudhatul Athfal Jamiatul Khaer Kota Makassar,"
- Putri, Elma Sabrina, Muhammad Guntur, and Pertiwi Kamariah Hasis. "Pengembangan Media Kotak Pintar Menggunakan Bahan Bekas." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia* 1.2 (2024)
- Snaeni, Fatmaridah Sabani Dan Pertiwi Kamariah Hasis. *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Permainan Balok Domino Kayu Di Tk Nurul Tarbiyah Rampoang Kecamatan Tanalili Kabupaten Luwu Utara. Diss.* Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2023.
- Siskawati, Isna, and Siti Syarah. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Teknik Finger Painting Pada Anak Usia 4-5 Tahun DI PAUD Teratai I Desa Pinayungan Kecamatan Telukjambe Timur Karawang." *Thawalib / Jurnal Kependidikan Islam* 1, no. 1 (April 5, 2020)
- Tanto, Octavian Dwi, and Aulia Humaimah Sufyana. "Stimulasi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini dalam Seni Tradisional Tatah Sungging." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 2 (January 14, 2020)

- Toifah, Umi, and Fitrah Mulyanti. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Pembelajaran Kolase Dengan Media Bahan Alam Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Pos Paud Mawar Ceria Kelurahan Baktijaya Kecamatan Sukmajaya Depok,".
- Wandi, Zherly Nadia, and Farida Mayar. "Analisis Kemampuan Motorik Halus dan Kreativitas pada Anak Usia Dini melalui Kegiatan Kolase." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (December 9, 2019)
- Wati, Hera. "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase Dengan Bahan Alam Sekitar Pada Anak Kelompok B Di Tk Aba li Tombolo Kabupaten GowA" 7 (2022).
- Widayati, Tri. "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 3 SD pada Mata Pelajaran Matematika pada Konsep Perkalian melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual." *Jurnal Pendidikan Abad Ke-21* 1, no. 1 (April 14, 2023)
- Wisudayanti, Kadek Ari. "Peningkatan Motorik Halus Anak Usia Dini Di Era Revolusi Industri 4.0" 1 (2020).

LAMPIRAN

Lampiran 1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Sekolah Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Al Hikmah Palopo adalah lembaga pendidikan swasta yang dikelola oleh Yayasan Hikmah Sejahtera Sentosa. Sekolah ini didirikan pada tahun 2015 dan beroperasi pada tahun 2018, berlokasi di Jl.Pattimura No. 02 Amassangan, Kecamatan Wara Kota Palopo. TKIT Al Hikmah Palopo terletak di area strategis yang dekat dengan pusat Pemerintahan, pengembangan ekonomi dan peristiwa, serta mudah diakses melalui berbagai sarana transportasi. Lingkungan sekitar sekolah juga memiliki fasilitas kesehatan, olahraga, dan keagamaan yang mendukung proses pembelajaran. Pada tahun 2019, sekolah ini telah memiliki izin oprasional dengan NPSN (Nomor Pokok Sekolah Naional) 700014090. Alhamdulillah, pada tahun 2023 sekolah ini berada pada jenjang akreditasi unggul (akreditasi A) oleh BAN-PT.

TKIT Al Hikmah Palopo memiliki 6 tenaga pengajar, terdiri atas 4 guru kelas, 1 TU dan 1 kepala sekolah. Pada tahun ajaran 2023/2024, jumlah anak di TKIT Al Hikmah Palopo mencapai 42 anak. Mereka terbagi dalam kelompok A yang berusia 4-5 tahun dengan 10 anak, serta kelompok B1 yang terdiri dari 11 anak, B2 dengan 10 anak, dan B3 dengan 11 anak yang berusia 5-6 tahun. Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian pada umur 5-6 tahun di kelompok B1 dengan jumlah anak, perempuan 5 dan laki-laki 6

Visi dan Misi

1). Visi

Membentuk generasi islam Rabbani dan Rahmatan Lil ‘Alamin.

2). Misi

- a) Menyelenggarakan sekolah islam terpadu yang menemukan aspek penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan dengan pemahaman yang diintegrasikan. Dalam rangka membentuk kepribadian siswa yang diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.
- b) Menerapkan program tartil dan hafal Al-Qur'an secara rutin sejak dini dengan metode UMMI yang menyenangkan.
- c) Membentuk lingkungan yang ramah akan anak.
- d) Menyediakan sarana pendukung pada pembelajaran prioritas.
- e) Menyelenggarakan pembelajaran dengan memadukan kurikulum Nasional dan metode Montessori serta landasan ajar JSIT pada TKIT Al Hikmah Palopo.

3). Tujuan

- a) Mewujudkan anak yang sehat, jujur, senang belajar, dan mandiri.
- b) Mewujudkan anak yang mampu merawat dan peduli terhadap diri sendiri, teman, dan lingkungan sekitarnya.
- c) Menjadikan anak yang mampu berfikir, berkomunikasi, bertindak produktif dan kreatif terhadap melalui bahasa, musik, karya, dan gerakan sederhana.
- d) Menjadikan anak beragama sejak dini,
- e) Menciptakan iklim belajar yang kondusif bagi penyelenggaraan pendidikan, perawatan, pengasuhan, dan perlindungan anak.

Menjadikan lembaga rujukan PAUD tingkat Kabupaten/Kota/Provinsi dan Nasional.

Lampiran 2 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPPH) Siklus I

Format Modul Ajar (TEMATIK)

Nama Penyusunan	: TIM TK
Instansi	: TKIT AL HIKMAH PALOPO
Mata Pelajaran	: TEMATIK
Tema	: Aku Sayang Bumi
Topik	: Mengapa kita harus menyayangi Bumi
Fase/ Kelas	: Fondasi
Elemen	: Nilai Agama Dan Budi Pekerti, Jati Diri Dan Literasi & STEAM
Alokasi	: 3 JP X 60 Menit
Hari/Tanggal	: Selasa 24 September 2024

Capaian Pembelajaran :

Anak menghargai alam dengan cara merawatnya dan menunjukkan rasa sayang terhadap makhluk hidup yang merupakan ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Anak menggunakan fungsi gerak (motorik kasar, halus, dan taktil) untuk mengeksplorasi dan memanipulasi berbagai objek dan lingkungan sekitar sebagai bentuk pengembangan diri. Anak menunjukkan minat, kegemaran, dan berpartisipasi dalam kegiatan pramembaca dan pramenulis. Anak menunjukkan rasa ingin tahu melalui observasi, eksplorasi dan eksperimendengan menggunakan lingkungan sekitar dan media sebagai sumber belajar untuk mendapatkan gagasan mengenai fenomena alam dan sosial.

Tujuan Pembelajaran

1. Anak mampu mengenal dan meyebutkan dampak-dampak tidak menyayangi bumi.
2. Anak mampu menjelaskan secara sederhana dari salah satu dampak tidak menyayangi bumi.
3. Anak mampu menunjukkan sikap menyayangi bumi dalam bentuk rasa sayang terhadap bumi sebagai ciptaan Tuhan yang Maha Esa.
4. Anak mampu melakukan kegiatan ekperimen yang berkaitan dengan bencana alam.
5. Anak mampu melakukan pra menulis dalam mengenal nama-nama bencana alam.
6. Anak mampu menangkap informasi dan menceritakan kembali informasi yang ditonton melalui video edukasi.

Asesmen

Asesmen Awal	Asesmen Formatif	Asesmen Sumatif
Asesmen menyebutkan hal-hal yang diketahuinya mengenai bencana alam	Anak membedakan contoh kondisi lingkungan yang bersih (tidak tercemar) dengan lingkungan yang telah tercemar melalui kegiatan ‘ <i>Pure and Polluted Nature</i> ’.	Anak menyelesaikan worksheet.

Rencana Diferensiasi Tindak Lanjut

Belum Muncul	Mulai Muncul	Sudah Muncul
Jika anak belum mampu menggunakan gunting dengan benar, menempel daun/ranting sesuai pola, serta menyusun kolase dengan rapi, dan masih perlu bantuan guru	Anak mampu menggunakan gunting dengan benar, menempel daun/ranting sesuai pola, serta menyusun kolase dengan rapi dan sesuai pola gambar	Anak mampu menggunakan gunting dengan benar, menempel daun/ranting sesuai pola, serta menyusun kolase dengan rapi dan sesuai perintah guru dan tanpa bantuan guru

BAHAN AJAR : PENCEMARAN LINGKUNGAN

Indikator Tujuan Pembelajaran

Anak diharapkan mampu mengenal dan menyebutkan jenis-jenis pencemaran lingkungan (pencemaran air, tanah, dan udara).

Media Pembelajaran

1. *“Watching Education Video”* yaitu menonton video edukasi mengenai pencemaran lingkungan.
2. Worksheet *“Healthy Earth and Polluted Earth Collage”* (Alat dan Bahan: Ranting pohon dan Dedaunan).
3. Lem fox

Langkah-langkah Pembelajaran

➤ **Pembukaan**

1. Anak menjawab salam lalu membaca do'a
2. Anak menyanyi dan melakukan gerak Lagu *“Peduli Lingkungan”*
*“Di sini bersih di sana bersih
Di mana-mana semua bersih
Tak ada sampah, terlihat indah
Terhindar dari wabah penyakit
Kalau melihat sampah segera kita ambil
Buang ke kotak sampah dengan ikhlas
Jagan ditunda-tunda tanam rasa percaya
Jagalah bumi kita sejak dini”*

➤ **Isi**

1. **Menyimak** - Anak menyimak ketika guru menyampaikan materi tentang pencemaran lingkungan.
2. *“Watching Education video”* – Anak yaitu menonton video edukasimengenai pencemaran lingkungan.
3. **Circle time** –Anak lalu duduk melingkar bersama guru, kemudian guru menjelaskan kegiatan yang baru saja dilakukan. Kemudian guru bertanya:

(Mengenai apakah video yang baru saja kita nonton?)

(Apa saja dampak pencemaran lingkungan yang terlibat dari video tadi?)

4. Asesmen Formatif - Anak mengerjakan workhseet "*Healthy Earth and Pollured earth Collage*", yaitu anak membuat kolase dari bahan alam seperti ranting pohon dan dedaunan. Anak menempelkan ranting secara acak pada bagian gambar bumi yang tercemar dan menempelkan ranting dan dedaunan membentuk kolase pohon pada bagian bumi yang sehat. **(terlampir).**

➤ **Penutup**

1. Peserta didik melakukan refleksi pembelajaran dipandu oleh guru

Hari ini aku belajar tentang

Sebutkan apa saja contoh pencemaran lingkungan!

Akibat kalau bumi atau lingkungan tercemar adalah?

Dampak kita tidak menyayangi bumi adalah?

Apa saja yang paling disukai tentang pembelajarn hari ini?

2. Muatan islami

Guru menyampaikan nilai-nilai islam yang berkaitan pencemaran lingkungan kepada anak: Dalam islam, kerusakan lingkungan dianggap disebabkan oleh perilaku manusia. Allah melarang umat manusia merusak lingkungan hidup dengan cara apapun yang dapat membahayakan makhluk hidup di bumi, kecuali hal-hal yang dibenarkan dalam agama.

Ar-Rum ayat 41

“Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagai dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (kejalan yang benar).”

Al-Baqarah ayat 205

“Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan).”

3. Guru menyimpulkan pembelajaran hari ini dan memberikan Apresiasi kepada peserta didik yang sudah mengikuti pembelajaran dengan baik.

Format Modul Ajar (TEMATIK)

Nama Penyusun	: TIM TK
Instansi Penulis	: TKIT AL HIKMAH PALOPO
Mata Pelajaran	: TEMATIK
Tema	: Aku Cinta Indonesia
Topik	: Keanekaragaman Budaya
Sub Topik	: Mengenal Makanan Nusantara
Fase/ Kelas	: Fondasi
Elemen	: Nilai Agama dan Budi Pekerti, Jati Diri, dan Literasi & STEAM
Alokasi Waktu	: 3 JP x 60 Menit
Hari/Tanggal	: Senin 30 September 2024

Capaian Pembelajaran :

Anak percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa, mulai mengenal dan mempraktikkan ajaran pokok sesuai dengan agama dan kepercayaannya. Anak mengenal dan memiliki perilaku positif terhadap identitas dan perannya sebagai bagian dari keluarga, sekolah, masyarakat, dan anak Indonesia sehingga dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan, aturan, dan norma yang berlaku. Anak mengeksplorasi berbagai proses seni, mengeskpresikannya, serta mengapresiasi karya seni.

Tujuan Pembelajaran:

1. Anak mampu mengenal dan menyebutkan macam-macam makanan tradisional yang ada di Indonesia.
2. Anak mampu mengenal dan menyebutkan macam-macam makanan modern yang ada di Indonesia.
3. Anak mampu mengenal dan menyebutkan macam-macam makanan Nusantara.
4. Anak menunjukkan sikap positif akan cinta Indonesia seperti merasa bangga terhadap keanekaragaman budaya Indonesia seperti makanan tradisional dan Nusantara.
5. Anak mampu menghasilkan salah satu produk makanan tradisional dan modern.

Asesmen

Asesmen Awal	Asesmen Formatif	Asesmen Sumatif
Anak menyebutkan hal-hal yang diketahuinya mengenai makanan tradisional dari Indonesia.	Anak melakukan kegiatan kolase yaitu membuat nasi tumpeng dari bahan alam seperti daun dan ranting sebagai salah satu makanan Nusantara.	<ul style="list-style-type: none"> - Anak mengerjakan worksheet berupa kolase yang menggambarkan tentang makanan Nusantara. - Anak dapat menjawab pertanyaan sederhana terkait makanan Nusantara.

Rencana Diferensiasi Tindak Lanjut

Belum Muncul	Mulai Muncul	Sudah Muncul
Jika anak belum mampu menggunakan gunting dengan benar, menempel daun/ranting sesuai pola, serta menyusun kolase dengan rapi, dan masih perlu bantuan guru	Anak mampu menggunakan gunting dengan benar, menempel daun/ranting sesuai pola, serta menyusun kolase dengan rapi dan sesuai pola gambar	Anak mampu menggunakan gunting dengan benar, menempel daun/ranting sesuai pola, serta menyusun kolase dengan rapi dan sesuai perintah guru dan tanpa bantuan guru

BAHAN AJAR :
MENGENAL MAKANAN NUSANTARA

Indikator Tujuan Pembelajaran

Anak diharapkan mampu mengenal dan menyebutkan macam-macam makanan Nusantara dari berbagai provinsi di Indonesia.

Media Pembelajaran

1. Gambar *contoh Makanan Nusantara*
2. Worksheet "*Tumpeng Rice Collage by Leaves* (Alat dan Bahan: Daun kering, lem kertas dan pensil warna)
3. Perlengkapan ice breaking (Kertas, Bola/Gelas)

Langkah-langkah Pembelajaran

➤ **Pembukaan**

1. Anak menjawab salam lalu membaca do'a
2. Anak melakukan ice breaking:

Anak duduk berhadapan masing-masing dua orang.

Anak dilatih untuk berkonsentrasi dengan kertas dan bola/gelas masing masing dihadapannya dan melakukan *Tepuk Fokus*:

"Tepuk fokus (bertepuk 3x)

Melihat (bertepuk 3x), mendengar (bertepuk 3x), fokus..."

Kemudian guru menginstruksikan anak menyentuh anggota tubuh yang disebutkan guru, seperti:

"Mata, telinga, perut, tangan, dll"

Kemudian saat guru berkata "Bola/Gelas" atau "Kertas" maka anak harus berlomba memegang objek yang disebutkan guru.

➤ **Isi**

1. **Menyimak** – Anak menyimak ketika guru menyampaikan materi tentang macam-macam makanan Nusantara
2. **Circle time** – Anak lalu duduk melingkar bersama guru, kemudian guru menjelaskan kegiatan yang baru saja dilakukan. Kemudian guru bertanya:
(*Coba sebutkan makanan Nusantara yang sudah kamu ketahui!*)
3. **Asesmen Summatif** – Anak mengerjakan worksheet "*Tumpeng Rice Collage by Leaves*", yaitu membuat kolase gambar nasi tumpeng dengan menempelkan daun-daun kering serta anak memberi warna pada gambar.

➤ **Penutup**

1. Peserta didik melakukan refleksi pembelajaran dipandu oleh guru
Hari ini aku belajar tentang
Apa yang paling saya sukai tentang pembelajaran hari ini?
2. Muatan Islami
Guru menyampaikan nilai-nilai Islami yang berkaitan dengan makanan kepada Anak: Contohnya Adab Makan dengan tangan kanan. Rasulullah SAW bersabda, "Jika salah seorang dari kalian makan, hendaklah ia makan dengan tangan kanannya dan minum dengan tangan kanannya. Sesungguhnya, setan makan dan minum dengan tangan kirinya" (HR Muslim, Abu Daud, Tirmidzi, dan Ahmad).
3. Guru menyimpulkan pembelajaran hari ini dan memberikan apresiasi kepada peserta didik yang sudah mengikuti pembelajaran dengan baik.

Format Modul Ajar (TEMATIK)

Nama Penyusunan	: TIM TK
Instansi	: TKIT AL HIKMAH PALOPO
Mata Pelajaran	: TEMATIK
Tema	: Aku Sayang Bumi
Topik	: Aku Cinta Indonesia
Sub Topik	: Bendera dan Lambang Negara
Fase/ Kelas	: Fondasi
Elemen	: Nilai Agama Dan Budi Pekerti, Jati Diri Dan
Literasi & STEAM	
Alokasi	: 3 JP X 60 Menit
Hari\ Tanggal	: Rabu 9 Oktober 2024

Capaian Pembelajaran :

Anak percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa, mulai mengenal dan mempraktikkan ajaran pokok sesuai dengan agama dan kepercayaannya. Anak mengenal dan memiliki perilaku positif terhadap identitas dan perannya sebagai bagian dari keluarga, sekolah, Masyarakat, dan anak Indonesia sehingga dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan, aturan, dan norma yang berlaku. Anak mengenal dan memahami berbagai informasi, mengomunikasikan perasaan dan pikiran secara lisan, tulisan, atau menggunakan berbagai media serta membangun percakapan.

Tujuan Pembelajaran:

1. Anak mampu mengenal dan menyebutkan bendera dan lambang negara Indonesia beserta ciri-cirinya.
2. Anak mengenal konsep Tuhan Yang Maha Esa dan mempraktikkannya sebagaimana dalam sila pertama Pancasila.
3. Anak menunjukkan sikap positif akan cinta Indonesia seperti menghormati bendera, lambang negara, monumen, museum, dan tempat wisata Indonesia.
4. Anak mampu menghasilkan karya seni dalam bentuk kolase, puzzle, dan lain-lain yang berkaitan dengan lambang negara, museum, dan tempat wisata Indonesia.

Asesmen

Asesmen Awal	Asesmen Formatif	Asesmen Sumatif
Anak menyebutkan hal-hal yang diketahuinya mengenai Indonesia seperti nama negara dan ciri-ciri bendera.	<ul style="list-style-type: none"> Anak menyelesaikan "<i>Collage of Pancasila with Dry Leaves</i>", yaitu mengidentifikasi gambar Pancasila kemudian menempelkan dedaunan kering untuk menyelesaikan pola gambar Pancasila. 	-

Rencana Diferensiasi Tindak Lanjut

Belum Muncul	Mulai Muncul	Sudah Muncul
Jika anak belum mampu menggunakan gunting dengan benar, menempel daun/ranting sesuai pola, serta menyusun kolase dengan rapi, dan masih perlu bantuan guru	Anak mampu menggunakan gunting dengan benar, menempel daun/ranting sesuai pola, serta menyusun kolase dengan rapi dan sesuai pola gambar	Anak mampu menggunakan gunting dengan benar, menempel daun/ranting sesuai pola, serta menyusun kolase dengan rapi dan sesuai perintah guru dan tanpa bantuan guru

**BAHAN AJAR :
BENDERA DAN LAMBANG NEGARA**

Indikator Tujuan Pembelajaran

Anak diharapkan mampu mengenal dan menyebutkan contoh-contoh rumah adat yang ada di Indonesia.

Media Pembelajaran

1. *"Watching Together – Introducing Indonesian Traditional House"* (Alat & Bahan: Video pengenalan rumah adat, LCD/Proyektor, sound speaker, dan PC/Laptop).
2. Worksheet *"Collage of Traditional House Joglo"* (Alat & Bahan: Lembar kerja, daun pisang kering, gunting dan lem fox)

Langkah-langkah Pembelajaran

➤ **Pembukaan**

1. Anak menjawab salam lalu membaca do'a
2. Anak menyayikan Lagu Pelajaran "Nama-Nama Tempat Wisata"

Garuda pancasila
Akulah pendukungmu
Patriot proklamasi
Sedia berkorban untukmu
Pancasila dasar negara
Rakyat adil makmur sentosa
Pribadi bangsaku
Ayo maju maju 3x
Garuda pancasila
Akulah pendukungmu
Patriot proklamasi
Sedia berkorban untukmu
Pancasila dasar negara
Rakyat adil makmur sentosa
Pribadi bangsaku
Ayo maju maju3x

3. Asesmen Awal

Anak menyebutkan mengenai hal-hal yang diketahuinya tentang indonesia seperti nama negara dan ciri-ciri indonesia.

➤ **Isi**

4. **Menyimak** – Anak menyimak ketika guru menyampaikan materi tentang bendera dan lambang negara.
5. **“Exercise in Book”** – Anak diminta menyelesaikan kegiatan latihan dalam buku paket tematik :Negeraku” pada halaman 1,2, dan 5.
6. **Circle time** – Anak lalu duduk melingkar bersama peneliti, kemudian peneliti menjelaskan kegiatan yang baru saja dilakukan. Kemudian guru bertanya:

(Apa nama bendera indonesia dan warnanya.....?)

(Apakah kalian sudah tahu nama lamabang negara indonesia? Ayosebutkan!)

4. **Asesmen Formatif** – Anak mengerjakan worksheet ‘*Collage of Pancasila With Dry Leaves*’, yaitu mengidentifikasi gambar pancasila kemudian menempelkan dedaunan kering untuk menyelesaikan polagambar pancasila.

(terlampir)

➤ **Penutup**

1. Peserta didik melakukan refleksi pembelajaran dipandu oleh guru

Hari ini aku belajar tentang....

Bendera negara indonesia adalah...

Apa arti warna bendera indonesia?

Lambang negara indonesia adalah

Apa ciri-ciri pancasila yang kalian ketahui ?

2. Muatan Islami

Guru menyampaikan kembali nilai-nilai Islami yang berkaitan dengan bendera dan lambang negara kepada anak:

Rasulullah SAW dalam perjalanan hijrahnya menuju Madinah sering menyebut kata tanah air yang kemudian Allah SWT mewujudkan permohonannya dengan kembali ke Makkah. Sahabat Umar RA berkata:

“Jika bukan karena cinta tanah air, niscaya akan rusak negeri yang jelek (gersang), maka sebab cinta tanah air lah, dibangunlah negeri-negeri”.

3. Guru menyimpulkan pembelajaran hari ini dan memberikan apresiasi kepada peserta didik yang sudah mengikuti pembelajaran dengan baik.

Lampiran 3 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPPH) Siklus 2

Format Modul Ajar (TEMATIK)

Nama Penyusunan	: TIM TK
Instansi	: TKIT AL HIKMAH PALOPO
Mata Pelajaran	: TEMATIK
Tema	: Aku Cinta Indonesia
Topik	: Kekayaan Alam Indonesia
Sub Topik	: Flora dan Fauna Indonesia
Fase/ Kelas	: Fondasi
Elemen	: Nilai Agama Dan Budi Pekerti, Jati Diri Dan Literasi & STEAM
Alokasi	: 3 JP X 60 Menit
Hari/Tanggal	: Senin 30 Oktober 2024

Capaian Pembelajaran :

Anak percaya kepada Tuhan yang maha esa, mulai mengenal dan mempraktikkan ajaran pokok sesuai dengan agama dan kepercayaannya titik anak mengenal dan memiliki perilaku positif terhadap identitas dan perannya sebagai bagian dari keluarga, sekolah, masyarakat, dan anak Indonesia sehingga dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan, aturan, dan norma yang berlaku. Anak mengeksplorasi berbagai proses seni, mengekspresikannya, serta mengapresiasi karya seni

Tujuan Pembelajaran:

1. Anak mampu mengenal dan menyebutkan macam-macam flora yang ada di indonesia
2. Anak mampu mengenal dan menyebutkan macam-macam fauna yang ada di indonesia
3. Anak menunjukkan sikap positif akan cinta Indonesia seperti merasa bangga terhadap keanekaragaman budaya Indonesia seperti flora dan fauna yang ada di indonesia

Asesmen

Asesmen Awal	Asesmen Formatif	Asesmen Sumatif
Anak menyebutkan hal-hal yang diketahui mengenai fauna dari Indonesia	Anak melakukan kegiatan <i>Collage by Rhinoceros</i> yaitu membuat kolase dari gambar badak	Anak mengerjakan Worksheet kolase dari bahan alam membuat kolase dari gambar badak

Rencana Diferensiasi Tindak Lanjut

Belum Muncul	Mulai Muncul	Sudah Muncul
Jika anak belum mampu menggunakan gunting dengan benar, menempel daun/ranting sesuai pola, serta menyusun kolase dengan rapi, dan masih perlu bantuan guru	Anak mampu menggunakan gunting dengan benar, menempel daun/ranting sesuai pola, serta menyusun kolase dengan rapi dan sesuai pola gambar	Anak mampu menggunakan gunting dengan benar, menempel daun/ranting sesuai pola, serta menyusun kolase dengan rapi dan sesuai perintah guru dan tanpa bantuan guru

**BAHAN AJAR :
FLORA DAN FAUNA
INDONESIA**

Indikator Tujuan Pembelajaran

Anak diharapkan mampu mengenal dan menyebutkan tentang binatang sebagai sumber kehidupan, kegunaan serta bentuk atau karakteristik binatang.

Media Pembelajaran

1. Coloring and pasting collage activities (pensil warna, daun kering dan ranting)
2. Worksheet “Collage by Rhinocero ”(gambar, gunting dan lem)

Langkah-langkah Pembelajaran

➤ **Pembukaan**

1. Anak menjawab salam lalu membaca do’a
2. Anak menyanyikan Lagu “Mengenal bintang”

“Ayo kawan kawan	Binatang khas Sumatra	Binatang khas Kalimantan	Itulah semua
kita belajar bersama	ada gajah dan harimau	Itu pasti orang utan	binatang khas Indonesia
mengena l binatang	Binatang khas pulau Jawa	Binatang khas Nusa Tenggara	Ingat wahai kawan
yang ada di Indonesi a	badak bercula satu	Binatang khas Sulawesi	Janganla h sampai kau lupa
Ayo kawan kawan	Ayo kawan kawan	ada tapir dan Anoa	Ingat wahai kawan
kita belajar bersama	kita belajar bersama	Binatang khas Papua	Janganla h sampai kau lupa
mengena l binatang	mengena l binatang	burung Cendrawasi h	Ingat wahai kawan
yang ada di Indonesi a	yang ada di Indonesi a		Janganla h sampai kau lupa

➤ **Isi**

1. **Menyimak** – Anak menyimak ketika guru menyampaikan materi tentang sumber kehidupan makhluk hidup adalah binatang.
2. *“Coloring and pasting collage activities”* - Anak melakukan kegiatan membuat kolase dari bahan alam seperti daun dan ranting dengan menempelkan daun/ranting pada gambar badak lalu mewarnai gambar sekreatif a
3. **Circle time** – Anak lalu duduk melingkar bersama guru, kemudian guru menjelaskan kegiatan yang baru saja dilakukan.

Kemudian guru bertanya:

(Apakah contoh Fauna yang baru saja kita buat?)

Asesmen Formatif – Anak mengerjakan worksheet *“Collage by Rhinocero”* yaitu membuat kolase dari bahan alam, pola dan menempelkan daun/ranting pada gambar sesuai pola. **(terlampir)**

➤ **Penutup**

1. Peserta didik melakukan refleksi pembelajaran dipandu oleh guru

Hari ini aku belajar tentang

Apakah adanya binatang sangat penting sebagai sumber kehidupan kita?

Apa yang paling saya sukai tentang pembelajaran hari ini?

2. Muatan Islami

Guru menyampaikan nilai-nilai Islami yang berkaitan dengan binatang kepada

Anak:

Q.S. An-Nahl ayat 5

Ayat ini menjelaskan bahwa binatang ternak diciptakan untuk memenuhi kebutuhan manusia dan memberikan banyak manfaat.

“Dan dia telah menciptakan binatang ternak untukmu, padanya ada (bulu) yang menghangatkan dan berbagai manfaat lainnya dan sebagiannya kamu makan (Q.S. An-Nahl ayat 5)”.

3. Guru menyimpulkan pembelajaran hari ini dan memberikan apresiasi kepada peserta didik yang sudah mengikuti pembelajaran dengan baik.

Format Modul Ajar (TEMATIK)

Nama Penyusun	: TIM TK
Instansi Penulis	: TKIT AL HIKMAH PALOPO
Mata Pelajaran	: TEMATIK
Tema	: Aku Cinta Indonesia
Topik	: Indonesiaku
Sub Topik	: Mengenal Rumah Adat
Fase/ Kelas	: Fondasi
Elemen	: Nilai Agama dan Budi Pekerti, Jati Diri, dan Literasi & STEAM
Alokasi Waktu	: 3 JP x 60 Menit
Hari/Tanggal	: Senin 04 November 2024

Capaian Pembelajaran :

Anak percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa, mulai mengenal dan mempraktikkan ajaran pokok sesuai dengan agama dan kepercayaannya. Anak mengenal dan memiliki perilaku positif terhadap identitas dan perannya sebagai bagian dari keluarga, sekolah, Masyarakat, dan anak Indonesia sehingga dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan, aturan, dan norma yang berlaku. Anak mengeksplorasi berbagai proses seni, mengeskpresikannya, serta mengapresiasi karya seni.

Tujuan Pembelajaran:

1. Anak mampu mengenal dan menyebutkan pengertian peta Indonesia, mengenal pulau-pulau di Indonesia serta berbagai macam rumah adat.
2. Anak mengenal konsep Tuhan Yang Maha Esa dan mempraktikkannya sebagaimana dalam sila pertama Pancasila.
3. Anak menunjukkan sikap positif akan cinta Indonesia seperti merasa bangga terhadap Kepulauan Indonesia serta beragam rumah adatnya.
4. Anak mampu menghasilkan karya seni dalam bentuk majalah dinding yang memuat peta Indonesia, ornament atau hiasan gantungan kunci berbentuk peta Indonesia, serta kolase rumah adat.

Asesmen

Asesmen Awal	Asesmen Formatif	Asesmen Sumatif
Anak menyebutkan hal-hal yang diketahuinya mengenai peta Indonesia.	Anak mengenali bentuk dan ciri-ciri Kepulauan Indonesia melalui kegiatan <i>"DIY-Indonesia Map Keychain"</i> .	Anak menyelesaikan lembar kerja <i>"Collage of Traditional House Joglo"</i> , yaitu kegiatan mengenali bentuk Rumah Adat Joglo dengan menyusun kepingan-kepingan atau puzzle hingga membentuk gambar yang utuh.

Rencana Diferensiasi Tindak Lanjut

Belum Muncul	Mulai Muncul	Sudah Muncul
Jika anak belum mampu menggunakan gunting dengan benar, menempel daun/ranting sesuai pola, serta menyusun kolase dengan rapi, dan masih perlu bantuan guru	Anak mampu menggunakan gunting dengan benar, menempel daun/ranting sesuai pola, serta menyusun kolase dengan rapi dan sesuai pola gambar	Anak mampu menggunakan gunting dengan benar, menempel daun/ranting sesuai pola, serta menyusun kolase dengan rapi dan sesuai perintah guru dan tanpa bantuan guru

BAHAN AJAR :
MENGENAL RUMAH ADAT

Indikator Tujuan Pembelajaran

Anak diharapkan mampu mengenal dan menyebutkan contoh-contoh rumah adat yang ada di Indonesia.

Media Pembelajaran

1. *“Watching Together – Introducing Indonesian Traditional House”* (Alat & Bahan: Video pengenalan rumah adat, LCD/Proyektor, sound speaker, dan PC/Laptop.
2. Worksheet *“Collage of Traditional House Joglo”* (Alat & Bahan: Lembar kerja, daun pisang kering, gunting dan lem fox)

Langkah-langkah Pembelajaran

➤ **Pembukaan**

3. Anak menjawab salam lalu membaca do'a
4. Anak menyayikan Lagu Pelajaran “Nama-Nama Tempat Wisata”

*“Hei kawan-kawan semua
Mari belajar bersama
Sebutkan nama-nama rumah adat di Indonesia
Dari Aceh rumah Krong Bade
Dari Papua rumah adat Honay
Rumah panggung Provinsi Jambi
Balai Manten asalnya Bali
Provinsi Banten rumah adat Baduy
Kalau NTT rumah Musalaki
Jawa Tengah namanya Joglo
Dulohupa asalnya Gorontalo
Sumatera Barat itu rumah Gadang
Kalau Kalbar rumah Adat Panjang
Dari Kalsel rumah adat Banjar
Rumah Mandar asalnya Sulbar
Dari Maluku rumah Baileo
Rumah Lontik provinsi Riau
Itu semua nama rumah adat di Indonesia”*

➤ **Isi**

1. **Menyimak** – Anak menyimak ketika guru menyampaikan materi tentang rumah-rumah adat yang ada di Indonesia.
2. **“Watching Together – Introducing Indonesian Traditional House”** – Anak melakukan kegiatan nonton video terkait pengenalan rumah-rumah adat yang ada di Indonesia.
3. **Circle time** – Anak lalu duduk melingkar bersama guru, kemudian guru menjelaskan kegiatan yang baru saja dilakukan.

Kemudian guru bertanya:

(Apa itu rumah adat.....?)

(Coba sebutkan contoh rumah adat yang baru saja kita pelajari?)

4. **Asesmen Formatif** – Anak menyelesaikan lembar kerja “*Collage of Traditional House Joglo*”, yaitu anak mengenali bentuk Rumah Adat Joglo dengan menyusun kepingan-kepingan atau puzzle dan menempelkannya pada lembar kerja hingga membentuk gambar rumah adat Joglo yang utuh. **(terlampir)**

➤ **Penutup**

1. Peserta didik melakukan refleksi pembelajaran dipandu oleh guru

Hari ini aku belajar tentang

Apa itu rumah adat?

Sebutkan apa saja contoh rumah adat di Indonesia yang kalian sudah tahu!

Apa yang paling saya sukai tentang pembelajaran hari ini?

2. Muatan Islami

Guru menyampaikan kembali nilai-nilai Islami yang berkaitan dengan sikap cinta dan bangga terhadap tanah air yang memiliki beragam rumah adat kepada kepada Anak:

Rasulullah SAW dalam perjalanan hijrahnya menuju Madinah sering menyebut kata tanah air yang kemudian Allah SWT mewujudkan permohonannya dengan kembali ke Makkah. Sahabat Umar RA berkata:

“Jika bukan karena cinta tanah air, niscaya akan rusak negeri yang jelek (gersang), maka sebab cinta tanah air lah, dibangunlah negeri-negeri”.

3. Guru menyimpulkan pembelajaran hari ini dan memberikan apresiasi kepada peserta didik yang sudah mengikuti pembelajaran dengan baik.

Format Modul Ajar (TEMATIK)

Nama Penyusunan	: TIM TK
Instansi	: TKIT AL HIKMAH PALOPO
Mata Pelajaran	: TEMATIK
Tema	: Aku Cinta Indonesia
Topik	: Keanekaragaman Budaya
Sub Topik	: Macam-macam Pakaian Tradisional
Fase/ Kelas	: Fondasi
Elemen	: Nilai Agama Dan Budi Pekerti, Jati Diri Dan Literasi & STEAM
Alokasi	: 3 JP X 60 Menit
Hari/Tanggal	: Senin 11 November 2024

Capaian Pembelajaran :

Anak percaya kepada Tuhan yang maha esa, mulai mengenal dan mempraktikkan ajaran pokok sesuai dengan agama dan kepercayaannya titik anak mengenal dan memiliki perilaku positif terhadap identitas dan perannya sebagai bagian dari keluarga, sekolah, masyarakat, dan anak Indonesia sehingga dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan, aturan, dan norma yang berlaku. Anak mengeksplorasi berbagai proses seni, mengekspresikannya, serta mengapresiasi karya seni

Tujuan Pembelajaran:

1. Anak mampu mengenal dan menyebutkan macam-macam pakaian adat tradisional yang ada di Indonesia
2. Anak mampu mengenal dan menyebutkan macam-macam pakaian modern yang ada di Indonesia
3. Anak menunjukkan sikap positif akan cinta Indonesia seperti merasa bangga terhadap keanekaragaman budaya Indonesia seperti pakaian adat tradisional
4. Anak mengeksplorasi berbagai hal dan mengenali budaya melalui kunjungan belajar ke istana

Asesmen

Asesmen Awal	Asesmen Formatif	Asesmen Sumatif
Anak menyebutkan hal-hal yang diketahui mengenai pakaian tradisional dari Indonesia	Anak melakukan kegiatan <i>Follow The Direction Row Of Tradisional Clothes</i> yaitu mengikuti garis atau arah yang ditunjukkan sembari mengenali macam-macam pakaian adat tradisional	Anak mengerjakan <i>Worksheet Collect Of Tradisional Clothes</i> yaitu membuat kolase pakaian tradisional

Rencana Diferensiasi Tindak Lanjut

Belum Muncul	Mulai Muncul	Sudah Muncul
Jika anak belum mampu menggunakan gunting dengan benar, menempel daun/ranting sesuai pola, serta menyusun kolase dengan rapi, dan masih perlu bantuan guru	Anak mampu menggunakan gunting dengan benar, menempel daun/ranting sesuai pola, serta menyusun kolase dengan rapi dan sesuai pola gambar	Anak mampu menggunakan gunting dengan benar, menempel daun/ranting sesuai pola, serta menyusun kolase dengan rapi dan sesuai perintah guru dan tanpa bantuan guru

**BAHAN AJAR :
MENGENAL MACAM-MACAM
PAKAIAN TRADISIONAL**

Indikator Tujuan Pembelajaran

Anak diharapkan mampu mengenal dan menyebutkan macam-macam pakaian tradisional yang ada di Indonesia.

Media Pembelajaran

1. *Follow The Direction Row Of Traditional Clothes* (Alat & Bahan: Gambar pakaian tradisional ukuran besar dan kecil)
2. *Worksheet Collect Of Traditional Clothes* (daun kering, daun hujau, ranting dan lem, gunting)

Langkah-langkah Pembelajaran

➤ **Pembukaan**

1. Anak menjawab salam lalu membaca do'a
2. Anak melakukan ice breaking:
"Angktalah tanganmu prok-prok
Gerakan badanmu digoyang-goyang
Hentakan kakimu dug-dug-dug
Mari berputar putar Ok!"
3. Asesmen awal
Anak menyebutkan mengenai hal-hal yang diketahuinya tentang pakaian tradisional.

➤ **Isi**

1. **Menyimak** – Anak menyimak ketika guru menyampaikan materi dan memutar video animasi tentang pengenalan pakaian tradisional dari Indonesia.
2. "*Follow The Direction Row of Traditional Clothes*" yaitu anak melompati mengikuti garis/arah yang ditunjukkan sembari mengenali macam-macam pakaian adat tradisional.

3. **Circle time** – Anak lalu duduk melingkar bersama guru, kemudian guru menjelaskan kegiatan yang baru saja dilakukan.

Kemudian guru bertanya:

(Coba sebutkan pakaian tradisioanl dari indonesia yang kamu ingat setelah kegiatan tadi ?)

4. **Asesmen Formatif** – Anak mengerjakan worksheet “*Collage of Traditional Clothes*” yaitu kegiatan membuat kolase pakaian tradisioanl. **(terlampir)**

➤ **Penutup**

1. Peserta didik melakukan refleksi pembelajaran dipandu oleh guru

Hari ini aku belajar tentang

Apa saja pakaian tradisioanl yang kalian ketahui ?

2. Muatan Islami

Guru menyampaikan nilai-nilai Islami yang berkaitan keanekaragaman pakaian tradisional kepada anak:

Dalam surat al-a'raf ayat 26 adalah sesungguhnya Allah SWT telah menyediakan pakaian untuk menutupi auratmu dan untuk perhiasan bagumu, namaun pakaian yang paling baik adalah ketakwaan kita kepada Allah.

3. Guru menyimpulkan pembelajaran hari ini dan memberikan apresiasi kepada peserta didik yang sudah mengikuti pembelajaran dengan baik.

REFLEKSI GURU

Pertanyaan Panduan	Hasil Refleksi
Apakah kegiatan “ <i>Follow The Direction Row Of Tradisional Clothes</i> ”serta worksheet “collage of traditional clothes” hari ini berdampak pada pemahaman anak dalam mengenal macam-macam pakaian tradisional.	
Bagaimana strategi tindak lanjut yang akan saya lakukan untuk anak yang belum memahami materi hari ini?	

RUBRIK PERTEMUAN 2

Indikator Tujuan Pembelajaran	Belum Muncul	Mulai Muncul	Sudah Muncul
Anak diharapkan mampu mengenal, menyebutkan dan membedakan jenis-jenis rumah adat yang ada di Indonesia	Jika anak belum mampu menggunakan gunting dengan benar, menempel daun/ranting sesuai pola, serta menyusun kolase dengan rapi, dan masih perlu bantuan guru	Anak mampu menggunakan gunting dengan benar, menempel daun/ranting sesuai pola, serta menyusun kolase dengan rapi dan sesuai pola gambar	Anak mampu menggunakan gunting dengan benar, menempel daun/ranting sesuai pola, serta menyusun kolase dengan rapi dan sesuai perintah guru dan tanpa bantuan guru

Lampiran 4 : Rubrik Penilaian Keterampilan Motorik Halus Anak

Tabel Rubrik Prnilaian Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus

No	Indikator Motorik Halus yang Diamati	SKALA		
		Belum Muncul (BM)	Mulai Muncul (MM)	Sudah Muncul (SM)
1.	Anak mampu menggunting daun	Jika anak belum mampu memegang gunting dengan benar, guntingan tidak rapih dan tidak sesuai dan masih perlu bantuan gurunya.	Jika anak mampu menunjukkan guntingan sebagian besar rapi yang di perintahkan oleh gurunya.	Jika anak mampu menunjukkan guntingan sangat rapih dan sesuai pola yang diperintahkan oleh guru dan dapat membantu temannya.
2	Anak mampu menggunting ranting	Jika anak belum mampu memegang gunting dengan benar, guntingan tidak rapih dan tidak sesuai dan masih perlu bantuan gurunya.	Jika anak mampu menunjukkan guntingan sebagian besar rapi yang di perintahkan oleh gurunya	Jika anak mampu menunjukkan guntingan sangat rapih dan sesuai pola yang diperintahkan oleh guru dan dapat membantu temannya.
3	Anak mampu menempel daun	Jika anak belum mampu menempelkan daun sesuai pola dan tidak menempel dengan kuat, terlalu banyak lem dan masih berantakan masih perlu	Jika anak mampu menempelkan daun cukup rapi dan sesuai pola yang diberikan guru.	Jika anak mampu menempelkan daun sangat rapih, menggunakan lem secukupnya sehingga hasilnya kuat sesuai dengan perintah guru

		bantuan guru		dan dapat membantu temannya
4	Anak mampu menempel ranting	Jika anak belum mampu menempelkan ranting sesuai pola dan tidak kuat atau berantakan masih perlu bantuan guru	Jika anak mampu menempelkan ranting cukup rapi dan sesuai pola yang diberiakn guru	Jika anak mampu menempelkan ranting sangat rapih dan kuat yang diperintahkan oleh guru dan dapat membantu temannya
5	Anak mampu menyusun kolase	Jika anak belummampu menyusun kolase dari bahan daun dan ranting yang diperintahkan oleh guru	Jka anak mampu menyusun kolase dari daun dan ranting yang diperintahkan oleh guru	Jika anak mampu menyusun kolase dari daun dan ranting yang diperintahkan oleh guru dan dapat membantu temannya.

Lampiran 5 Validasi Instrumen

FORMAT VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN KOLASE DENGAN BAHAN ALAM DI TKIT AL-HIKMAH PALOPO

A. PENGANTAR

Dalam penyusunan skripsi dengan judul "Upaya Meningkatkan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase dengan Berbagai Bahan Alam Di TKIT Al-Hikmah Palopo". Untuk itu peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap instrumen penelitian.

B. PETUNJUK PENGISIAN

Peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Dimohon agar Bapak/Ibu memberikan penilaian terhadap instrumen penelitian yang telah di buat sebagaimana terlampir
2. Untuk tabel aspek yang dinilai, mohon Bapak/Ibu untuk memberikan tanda ceklis (✓) pada kolom penilain sesuai hasil penilaian Bapak/Ibu
3. Untuk penilaian umum, dimohon untuk dilingkari sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu
4. Jika ada saran dari Bapak/Ibu bisa dituliskan dilembar yang sudah disediakan

C. Keterangan

Skor	Keterangan
1	Kurang baik
2	Baik
3	Sangat baik

D. Lembar Penilaian

1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Keterangan
Kemampuan motorik halus	1. Anak mampu menggunting daun	Anak dapat menggunakan gunting dengan benar atau merobek bahan alam seperti daun sesuai kebutuhan
	2. Anak mampu menggunting ranting	Anak terampil dalam menggunting ranting dengan benar pada media kolase dengan tepat
	3. Anak mampu menempel daun	Anak terampil dalam menggunakan jari tangan kanan dan kiri dalam memberikan lem dan menempelkan daun secara teratur dan mengikuti pola gambar atau desain tertentu
	4. Anak mampu menempel ranting	Anak terampil dalam menggunakan jari tangan kanan dan kiri dalam memberikan lem dan menempelkan ranting secara teratur dan mengikuti pola gambar atau desain tertentu
	5. Anak mampu menyusun kolase	Anak dapat menyusun bahan-bahan alam secara teratur dan mengikuti

		pola atau desain tertentu
--	--	---------------------------

2. Rubrik Penilaian Kemampuan Motorik Halus Melalui kegiatan Kolase Dengan Bahan Alam

Keterangan :

BM : Belum Muncul

MM : Mulai Muncul

SM: Sudah muncul

No	indikator	Kriteria Penilaian	Skor	Deskripsi
1	Anak mampu menggunting daun	Belum Muncul (BM)	1	Jika anak belum mampu memegang gunting dengan benar, guntingan tidak rapi dan tidak sesuai dan masih perlu bantuan gurunya
		Mulai Muncul (MM)	2	Jika anak mampu menunjukkan guntingan sebagian besar rapi yang di perintahkan oleh gurunya
		Sudah Muncul	3	Jika anak mampu

		(SM)		menunjukkan guntingan sangat rapih dan sesuai pola yang diperintah kan oleh guru dan dapat membantu temannya
2	Anak mampu menggunting ranting	Belum Muncul (BM)	1	Jika anak belum mampu memegang gunting dengan benar, guntingan tidak rapi dan tidak sesuai dan masih perlu bantuan dari guru
		Mulai Muncul (MM)	2	Jika anak mampu menunjukkan guntingan sebagian besar rapi yang di perintahkan oleh guru
		Sudah Muncul (SM)	3	Jika anak mampu menunjukkan guntingan sangat rapih dan sesuai pola yang diperintah kan oleh guru dan dapat membantu temannya

3	Anak mampu menempel daun	Belum Muncul (BM)	1	Jika anak belum mampu menempelkan daun sesuai pola dan tidak menempel kuat atau berantakan masih perlu bantuan guru
		Mulai Muncul (MM)	2	Jika anak mampu menempelkan daun cukup rapi dan sesuai pola yang di berikan guru
		Sudah Muncul (SM)	3	Jika anak mampu menempelkan daun sangat rapih dan kuat yang diperintahkan oleh guru dan dapat membantu temannya
4	Anak mampu menempel ranting	Belum Muncul (BM)	1	Jika anak belum mampu menempelkan ranting sesuai pola dan tidak menempel kuat atau berantakan masih perlu

3	Anak mampu menempel daun	Belum Muncul (BM)	1	Jika anak belum mampu menempelkan daun sesuai pola dan tidak menempel kuat atau berantakan masih perlu bantuan guru
		Mulai Muncul (MM)	2	Jika anak mampu menempelkan daun cukup rapi dan sesuai pola yang di berikan guru
		Sudah Muncul (SM)	3	Jika anak mampu menempelkan daun sangat rapih dan kuat yang diperintahkan oleh guru dan dapat membantu temannya
4	Anak mampu menempel ranting	Belum Muncul (BM)	1	Jika anak belum mampu menempelkan ranting sesuai pola dan tidak menempel kuat atau berantakan masih perlu

				bantuan guru
		Mulai Muncul (MM)	2	Jika anak mampu menempelkan ranting cukup tapi dan sesuai pola yang di berikan guru
		Sudah Muncul (SM)	3	Jika anak mampu menempelkan ranting sangat rapih dan kuat yang diperintahkan oleh guru dan dapat membantu temannya
5	anak mampu menyusun kolase	Belum Muncul (BM)	1	Jika anak belum mampu menyusun kolase dari bahan daun dan ranting yang di perintahkan oleh guru
		Mulai Muncul (MM)	2	Jika anak mampu menyusun kolase dari daun dan ranting yang di perintahkan oleh guru
		Sudah Muncul	3	Jika anak mampu

	(SM)	menyusun kolase dari daun dan ranting yang diperintahkan oleh guru dan dapat membantu temannya
--	------	--

3. Penilaian

No	Aspek yang dinilai	Nilai		
		1	2	3
1.	Anak mampu menggunting daun			
2.	Anak mampu menggunting ranting			
3.	Anak mampu menempel daun			
4.	Anak mampu menempel ranting			
5.	Anak mampu menyusun kolase			
Jumlah				

E. Penilaian umum

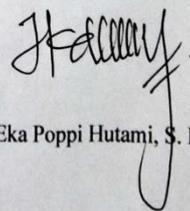
1. Belum dapat digunakan
2. Dapat digunakan dengan revisi besar
3. Dapat digunakan dengan revisi sedang
4. Dapat digunakan dengan revisi kecil
5. Dapat digunakan tanpa revisi

F. Saran-Saran

Cebis Angketan. Candi
Andaris Motoril kelurahan

Palopo, 13 September 2024

Validator,



Eka Poppi Hutami, S. Pd.I., M.Pd.

Lampiran 6 : Instrumen Observasi Penelitian Keterampilan Motorik Halus Siklus I dan Siklus II

Lembar Instrumen Observasi (Ceklis) Motorik Halus Siklus I

No	Nama Anak	Motorik Halus														
		Indikator 1			Indikator 2			Indikator 3			Indikator 4			Indikator 5		
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3
1	Aisyah			✓			✓			✓			✓			✓
2	Azzahrah		✓				✓			✓			✓			✓
3	A. Ayudia			✓			✓			✓			✓			✓
4	A. Ayman			✓			✓			✓			✓			✓
5	Ahmad		✓				✓			✓			✓			✓
6	Defin		✓				✓			✓			✓			✓
7	Muhammad Attar		✓				✓			✓			✓			✓
8	M. Ibrahim		✓				✓			✓			✓			✓
9	Rayyan			✓			✓			✓			✓			✓
10	Ruqayyah		✓				✓			✓			✓			✓
11	Tita Adreena			✓		✓				✓			✓			✓

Lembar Instrumen Observasi (Ceklis) Motorik Halus Siklus II

No	Nama Anak	Motorik Halus														
		Indikator 1			Indikator 2			Indikator 3			Indikator 4			Indikator 5		
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3
1	Aisyah			✓			✓			✓			✓			✓
2	Azzahrah			✓			✓			✓			✓			✓
3	A. Ayudia			✓			✓			✓			✓			✓
4	A. Ayman			✓			✓			✓			✓			✓
5	Ahmad			✓			✓			✓			✓			✓
6	Defin			✓			✓			✓			✓			✓
7	Muhammad Attar			✓		✓				✓			✓			✓
8	M. Ibrahim			✓			✓			✓			✓			✓
9	Rayyan			✓			✓			✓			✓			✓
10	Ruqayyah			✓		✓				✓			✓			✓
11	Tita Adreena			✓			✓			✓			✓			✓

Lampiran 7 : surat Izin Penelitian


PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. K. H. M. Hasyim, No. 5, Kota Palopo, Kode Pos 91921
Telp/Fax : (0471) 326048, Email : dpmpstppb@palopokota.go.id, Website : http://dpmpstsp.palopokota.go.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
NOMOR : 500.16.7.2/2024.0942/IP/DPMTSP

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi,
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja,
3. Peraturan Menteri Nomor 3 Tahun 2008 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian,
4. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo,
5. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 31 Tahun 2023 tentang Pelimpahan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Diberikan Wali Kota Palopo Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama : **ERNAWATI**
Jenis Kelamin : **P**
Alamat : **Ds. Ladongi Kec. Malangke Kab. Luwu Utara**
Pekerjaan : **Mahasiswi**
NIM : **2002070006**

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN KOLASE DENGAN BERBAGAI BAHAN ALAM DI TKIT AL HIKMAH PALOPO

Lokasi Penelitian : **TKIT Al Hikmah Palopo**
Lamanya Penelitian : **13 September 2024 s.d. 13 Desember 2024**

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor kepada Wali Kota Palopo cq. **Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo**.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo
Pada tanggal : 13 September 2024


Ditandatangani secara elektronik oleh :
Kepala DPMTSP Kota Palopo
SYAMSURIADI NUR, S.STP
Pangkat : Pembina IV/a
NIP : 19850211 200312 1 002

Tembusan, Kepada Yth :

1. Wali Kota Palopo,
2. Dandim 1403 SWG,
3. Kapotres Palopo,
4. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel,
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo,
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo,
7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian.

Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN)



Lampiran 8 : Surat Keterangan Selesai Meneliti

**YAYASAN HIKMAH SEJAHTERA SENTOSA**
SIT AL HIKMAH PALOPO
Islamic Montessori School
Alamat : Jl. Pattimura No.2 Kota Palopo. Hp. 08114217333
e-mail : sitalhikmahpalopo@gmail.com FB : Sit Al Hikmah



SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
No. 421.2/007/TKIT-AH/XI/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala TKIT Al Hikmah Kota Palopo Provinsi Sulawesi Selatan :

Nama : Fahtin Azmi Rohma, S.Pd
Jabatan : Kepala TKIT Al Hikmah Kota Palopo
Alamat : Dusun Campurejo, Desa Harapan, Kec. Walenrang, Kab. Luwu.

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas:

Nama : Ernawati
Nim : 2002070006
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Kependidikan
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Universitas : IAIN Palopo

Telah melakukan penelitian di TKIT Al Hikmah Kota Palopo, Selama 3 (Tiga) Bulan terhitung mulai tanggal 24 September – 11 November 2024 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "*Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase dengan Berbagai Bahan Alam di TKIT Al Hikmah Palopo*"

Palopo, 11 November 2024
Kepala TKIT Al Hikmah Palopo

Fahtin Azmi Rohma, S.Pd



Lampiran 9 Dokumentasi Penelitian Siklus I dan Siklus II

SIKLUS I

Pada pertemuan Pertama peneliti menggunakan bahan alam (daun dan ranting) yang di bawah oleh peneliti dengan Tema Aku Sayang Bumi Sub Topik Pencemaran Lingkungan.



Peneliti menjelaskan pembelajaran yang akan berlangsung



Anak sedang melakukan kegiatan menggunting ranting/daun



Anak melakukan kegiatan menenpelkan daun/ranting

Hasil dari kegiatan siklus I pada pertemuan pertama, Selasa 24 September 2024



Pada pertemuan kedua anak-anak melakukan kegiatan menggunting dan menempel bahan yang digunakan daun dan ranting yang di bawah oleh peneliti dengan Tema Aku Cinta Indonesia Sub Topik Mengenal Makanan Nusantara. Anak membuat kolase dari pola gambar nasi tumpeng

Anak sedang melakukan kegiatan menggunting dan membuat kolase



Hasil dari kegiatan siklus I pada pertemuan kedua, Senin 30 September 2024



Pada pertemuan ketiga anak melakukan kegiatan menggunting dan menempel duan/ranting dan bahan yang di bawah oleh peneliti pada pola gambar garuda dengan Tema Aku Sayang Bumi Sub Topik Bendera dan Lambang Negara.

Peneliti menjelaskan pembelajaran yang berlangsung



anak melakukan kegiatan menggunting dan membuat kolase



Hasil dari kegiatan siklus I pertemuan ketiga, Rabu 9 Oktober 2024



Lampiran 9 Dokumentasi Penelitian Siklus II

SIKLUS II

Pada pertemuan pertama siklus II peneliti mengambil bahan alam yang ada didepan sekolah. Anak-anak melakukan kegiatan menggunting dan menempelkan daun/ranting bahan pada pola gambar badak Bercula satu, dengan Tema Aku Cinta Indonesia Sub Topik Flora dan Fauna Indonesia



Peneliti menjelaskan pembelajaran yang berlangsung



Anak sedang melakukan kegiatan menggunting ranting/daun



Anak melakukan kegiatan menempel



Anak sedang melakukan kegiatan menggunting

Hasil dari kegiatan siklus II pada pertemuan pertama, Rabu 30 Oktober 2024



Pada pertemuan kedua siklus II peneliti mengambil bahan disekitar sekolah, anak-anak melakukan kegiatan menggunting dan menempel daun/ranting pada pola gambar rumah adat dengan Tema Aku Cinta Indonesia Sub Topik Mengenal Rumah Adat.

Peneliti menjelaskan materi pembelajaran yang akan berlangsung



Anak-anak melakukan kegiatan menggunting dan menempel



Hasil dari kegiatan siklus II pada pertemuan kedua, Senin 04 November 2024



Pada pertemuan ketiga siklus II peneliti mendapatkan bahan disekitar sekolah. Anak-anak melakukan kegiatan membuat kolase dari bahan alam (daun/ranting) menggantung lalu menempelkan bahan pada pola gambar pakaian adat denga Tema Aku Cinta Indonesia Sub Topik Macam-macam Pakian Tradisional

Peneliti menjelaskan materi pembelajaran yang akan berlangsung



Anak sedang melakukan kegiatan menggunting



Hasil dari kegiatan siklus II pada pertemuan ketiga, Senin 11 Oktober 2024



Foto bersama peneliti, anak murid dan guru kelas



RIWAYAT HIDUP



ERNAWATI, lahir di Wonokerto pada tanggal 10 Februari 2002. Penulis merupakan anak bungsu dari enam bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Muh. Aras dan ibu St. Aisyah. Saat ini penulis bertempat tinggal di Desa Ladongi Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara. Penulis menyelesaikan sekolah dasar pada tahun 2014 di SDN 182 Wonokerto, Kecamatan Sukamaju. Kemudian melanjutkan pendidikan di MTS Sohifatussofa NW Lutra hingga 2017. Pada tahun 2017 melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 10 Luwu Utara selesai tahun 2020. Setelah lulus penulis melanjutkan pendidikan dengan mengambil program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam (IAIN) Palopo.

Dalam rangka memenuhi kewajiban sebagai mahasiswa yang menjadi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo (IAIN), sehingga pada akhir studinya penulis membuat skripsi dengan judul **“Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase dengan Berbagai Bahan Alam Di TKIT Al Hikmah Palopo”**.